

## DAFTAR ISI

Redaksi .....	3
Renungan Tanggal 1 September - 5 Oktober 2022 .....	4
Puisi Cinta yang Mencerminkan Kristus .....	39
Renungan Tanggal 6-11 Oktober 2022 .....	40
Kekuatan di tengah masalah .....	46
Renungan Tanggal 12-13 Oktober 2022 .....	47
Menyongsong Sang Mesias .....	49
Renungan Tanggal 14-20 Oktober 2022 .....	50
Kecaman atas Israel yang fasik .....	57
Renungan Tanggal 21-23 Oktober 2022 .....	58
Mereformasi Diri di Tengah Pandemi .....	61
Renungan Tanggal 24-31 Oktober 2022 .....	62
Daftar Link Kebaktian Umum Sinode GKY .....	71
Daftar Gereja Sinode GKY .....	73



**SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA  
 SINODE GEREJA KRISTUS YESUS**

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA  
 TELP : 021.6010405-08

**Ketua** : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

**Editor Umum** : GI Purnama

**Penulis** : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,  
Pdt. Timotius Fu,  
GI Mario Novanno, GI Okky Chandra,  
GI Roni Tan, GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999  
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN  
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian literatur)  
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian download)  
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &  
IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store  
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Sinode Gereja Kristus Yesus" (Teks  
renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi  
GeMA)

# | REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Pandemi Covid-19 belum dinyatakan berakhir dan kita belum bisa memastikan kapan pandemi akan benar-benar berakhir. Akan tetapi, jelas terlihat bahwa sebagian penduduk Indonesia berperilaku seolah-olah pandemi telah berakhir. Sayang, ternyata pengalaman menghadapi pandemi tidak berhasil menyadarkan kita bahwa kita sedang memasuki keadaan normal yang baru. Kebiasaan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak tetap diperlukan bila kita berada dalam kerumunan. Kebiasaan memakai masker dan menjaga jarak memperlihatkan kesadaran bahwa virus bisa menular melalui mulut dan udara. Kebiasaan mencuci tangan menghindarkan kemungkinan tangan kita menjadi media penularan penyakit. Menanggalkan kebiasaan yang telah kita latih selama lebih dari dua tahun akan membuat kita berisiko tertular dan sakit.

Pada GeMA edisi ini, kita akan melanjutkan pembacaan kitab Mazmur. Selain itu, kita akan membaca kitab Kidung Agung, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi, serta mengikuti renungan khusus untuk memperingati Hari Reformasi. Melalui kitab Kidung Agung, kita akan merenungkan hubungan cinta antara pria dan wanita dengan mengingat bahwa Alkitab menggambarkan Kristus sebagai Sang Mempelai Pria dan jemaat sebagai sang mempelai wanita. Melalui kitab Hagai, kita akan merenungkan mengenai tanggung jawab kita terhadap Tuhan dan Rumah Tuhan. Melalui kitab Zakharia, kita akan bersama-sama merenungkan bahwa janji kedatangan Sang Mesias telah terwujud pada kedatangan-Nya yang pertama, sehingga janji pemeliharaan-Nya dapat diandalkan dan janji kedatangan-Nya yang kedua kali di akhir zaman pasti akan digenapi seutuhnya. Melalui kitab Maleakhi, kita akan merenungkan mengenai kecaman Allah terhadap perilaku fasik, yaitu perilaku yang tidak memedulikan kehendak Allah. Selain itu, kita juga akan merenungkan mengenai kasih Allah yang bersedia menuntun kita ke jalan yang benar. Melalui renungan reformasi, kita akan merenungkan delapan hal mendasar menyangkut kehidupan Kristen yang perlu untuk terus-menerus dievaluasi.

Sebagai pesan terakhir, ingatlah bahwa program pembacaan Alkitab GeMA telah dilengkapi dengan refleksi GeMA dalam bentuk audio dan video. Ingatlah pula bahwa pembacaan Alkitab adalah sarana terpenting bagi pertumbuhan rohani. Renungan serta refleksi GeMA hanya bersifat melengkapi—bukan menggantikan—pembacaan Alkitab. Semoga GeMA edisi ini menjadi berkat bagi kita semua.

**P**erasaan hati perlu diungkapkan melalui perkataan dan tindakan, baik dalam hal relasi antar sesama manusia maupun dalam hal relasi antara manusia dengan TUHAN. Itulah sebabnya, kita perlu mengungkapkan perasaan kita kepada TUHAN. Inilah yang dilakukan Daud saat ia mengajak umat TUHAN untuk memuji TUHAN (95:1-2). Ajakan “Marilah kita ...” menunjukkan bahwa Daud ingin memuji TUHAN secara bersama-sama dengan seluruh umat Israel. Dia tergerak untuk memuji TUHAN karena TUHAN adalah gunung batu keselamatan (95:1), karena TUHAN berkedudukan jauh lebih agung daripada ilah yang disembah oleh bangsa-bangsa lain (95:3), dan karena TUHAN berkuasa atas ciptaan-Nya (95:4-5). Oleh karena itu, pengagungan terhadap TUHAN harus diungkapkan melalui perkataan dan tindakan yang nyata. Daud mengajak umat Israel untuk mengungkapkan pengagungan itu melalui ibadah di hadapan TUHAN dengan sujud menyembah dan berlutut di hadapan-Nya disertai sikap tidak mengesankan hati (95:6,8). Berbagai ekspresi umat Allah dalam ibadah tersebut mengungkapkan isi hati yang mengagungkan TUHAN. Saat beribadah, umat Allah berhadapan dengan Allah yang Mahakudus dan yang Mahakuasa, padahal umat Allah adalah manusia biasa yang hidupnya sering melanggar hukum TUHAN. Sekalipun demikian, TUHAN senantiasa berbelaskasihan pada umat-Nya. Belas kasihan TUHAN inilah yang menjadi landasan bagi umat Allah untuk senantiasa mengagungkan TUHAN dalam ibadah.

Umat Allah pasti tidak asing dengan kata “ibadah” karena gereja menyelenggarakan ibadah setiap hari Minggu dan umat Allah yang setia akan datang untuk beribadah. Akan tetapi, bagaimana sikap Anda saat beribadah? Apakah ibadah Anda hanya sekadar rutinitas yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun, atau ibadah Anda diwarnai oleh perasaan kagum yang terus-menerus diperbarui karena Tuhan terus berkarya dalam hidup Anda? **Bila kita jujur di hadapan Tuhan dan merenungkan semua yang telah Tuhan perbuat dalam hidup kita, ibadah akan menjadi waktu khusus untuk sungguh-sungguh mengungkapkan kekaguman dan kegentaran atas kemuliaan Tuhan, lalu kita wujudkan kekaguman dan kegentaran itu dalam hidup sehari-hari. Apakah hidup Anda sudah membuat nama Tuhan dipuji? [RT]**

02 SEP

JUMAT

## Mari, Nyatakan Kemuliaan-Nya!

Mazmur 96

**M**azmur 96 adalah mazmur yang dinyanyikan saat bangsa Israel membawa Tabut Perjanjian memasuki kota Yerusalem (1 Tawarikh 16:23-33). Tabut perjanjian merupakan tanda kehadiran Allah di tengah umat-Nya. Oleh karena itu, saat Tabut Perjanjian dibawa ke kota Yerusalem, Daud dan bangsa Israel mengungkapkan sukacita yang besar di hadapan TUHAN yang telah menciptakan umat manusia dan telah memilih bangsa Israel untuk menjadi umat-Nya. Mazmur 96 adalah ajakan kepada umat Allah serta semua bangsa di bumi—bahkan kepada seluruh ciptaan—untuk menyanyi bagi TUHAN (Mazmur 96:1-3). Ajakan ini bukan sekadar ajakan tanpa makna, tetapi ajakan yang menyiratkan bahwa hanya TUHAN yang layak untuk dipuji. Dalam ayat 4-7, Daud mengemukakan perbedaan yang kontras antara TUHAN dengan segala ilah. Daud berkata bahwa TUHAN itu lebih dahsyat daripada segala ilah (96:4), TUHAN itu yang menjadikan langit (96:5), keagungan dan semarak ada di hadapan TUHAN (96:6), kemuliaan dan kekuatan adalah milik TUHAN saja (96:7). **Semua kelebihan TUHAN sudah selayaknya direspons dengan ketundukan dan penyembahan dari semua makhluk ciptaan TUHAN (96:8-13).**

Pengagungan dalam mazmur ini merupakan sumber inspirasi bagi umat Allah untuk mengagungkan TUHAN. Sayangnya, umat Allah dan semua bangsa tidak mencari dan menyembah TUHAN, melainkan cenderung melawan TUHAN dan bersikap tegar tenguk di hadapan TUHAN yang telah menciptakan dan memelihara hidup mereka. Oleh karena itu, Mazmur 96 ini ditutup dengan perkataan bahwa TUHAN akan menghakimi dunia dengan keadilan dan kesetiaan-Nya (96:13). Perkataan tersebut menunjukkan bahwa TUHAN akan meminta pertanggungjawaban manusia atas cara hidupnya—memuliakan atau melawan TUHAN—dan atas setiap berkat yang telah TUHAN berikan kepada mereka.

Tuhan memanggil setiap orang percaya untuk hidup beriman, setia, dan mengagungkan Tuhan. Panggilan ini bukan hanya sekadar disebabkan karena kita diciptakan dan dipelihara oleh Tuhan, tetapi juga karena kita telah diselamatkan oleh karya keselamatan yang dikerjakan Tuhan Yesus di atas kayu salib, dan karena kelak kita akan berdiri di hadapan takhta pengadilan Allah. Apakah hidup Anda sudah membuat nama Tuhan dimuliakan? [RT]

**T**UHAN adalah Raja di atas segala raja yang memerintah kerajaan yang kekal. Itulah penekanan Mazmur 97. Secara aktif, TUHAN merencanakan, bertindak, dan memerintah atas alam semesta. Di 97:2-6, dikemukakan bahwa awan, api, kilat, gunung, dan langit tunduk terhadap Raja Semesta Alam. Pemazmur bukan hanya menguraikan superioritas Allah terhadap alam, tetapi juga menegaskan bahwa manusia yang menyembah patung akan mendapat malu, sedangkan umat Allah yang menyembah TUHAN akan bersorak-sorak (97:7-8). Oleh karena itu, pemazmur mengajak umat TUHAN untuk mengasihi TUHAN, membenci kejahatan (97:10), bersukacita karena TUHAN, serta menyanyikan syukur bagi nama-Nya yang kudus (97:12). Ajakan pemazmur ini dilandasi oleh kesadaran akan keadilan dan kasih TUHAN. Kesadaran akan karya TUHAN dalam alam semesta dan karya penyelamatan bagi manusia berdosa membuat sudah selayaknya bila bumi bersorak-sorak dan banyak pulau bersukacita (97:1).

Bagaimana manusia bisa sadar dan merespons karya Allah? Kesadaran muncul saat umat Allah memahami bahwa kerajaan Allah bukan hanya bagi umat Israel, tetapi juga bagi semua bangsa. Hal ini digambarkan sebagai banyak pulau bersukacita saat kerajaan Allah memerintah atas hidup mereka, dan mereka merespons dengan sujud menyembah kepada TUHAN. Hal ini terwujud pada peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2). Pada hari raya Pentakosta itu, Allah Roh Kudus menguasai Petrus, sehingga ia dengan berani menyampaikan firman TUHAN bagi orang-orang dari berbagai tempat yang datang ke Yerusalem untuk beribadah. Perkataan Petrus didengar oleh orang banyak dalam bahasa tempat asal mereka masing-masing. Puji Tuhan! Banyak orang menerima perkataan Petrus dan memberi diri dibaptis, sehingga pada hari itu, jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

Injil kerajaan Allah sudah sepatutnya didengar oleh semua orang. Tuhan Yesus telah memanggil dan memerintahkan orang percaya untuk giat menyebarluaskan injil Kerajaan Allah sampai ke ujung bumi. Walaupun penyandang dana juga sangat diperlukan, yang lebih diperlukan adalah orang yang mau menjadi saksi dan pergi memberitakan Injil Kerajaan Allah melalui hidup dan perkataannya. Apakah Anda sudah terlibat dalam pemberitaan Injil? [RT]

**S**isi gelap pengadilan—baik pada masa lalu maupun masa kini—adalah bahwa pengadilan sering tidak bersikap adil terhadap para pencari keadilan. Para hakim yang memutuskan perkara hukum seharusnya memutuskan berdasarkan kebenaran dan keadilan. Faktanya, ada hakim yang menyimpang dari kebenaran. Akibatnya, banyak orang tidak memercayai penegak hukum. Pemazmur mengingatkan kita bahwa masih ada pengharapan akan kebenaran dan keadilan yang berasal dari TUHAN. **TUHAN adalah hakim yang akan menghakimi bumi dengan keadilan dan kebenaran (98:9).** Keyakinan ini membuat pemazmur mengajak umat TUHAN untuk senantiasa menyanyikan nyanyian baru (98:1). Nyanyian baru ini dibuat dan dinyanyikan untuk menceritakan karya-karya besar yang telah TUHAN lakukan dan untuk mengungkapkan keyakinan bahwa TUHAN akan mengadili dunia dengan keadilan. Oleh karena itu, jangan heran bila kita melihat ekspresi dan ajakan yang luar biasa seperti “nyanyikanlah” (98:1), “bersorak-soraklah, bergembiralah, bermazmurlah” (98:4) dengan kecapi, nafiri, dan sangkakala (98:5-6). Bahkan, alam pun digambarkan sebagai sedang memuji TUHAN: laut bergemuruh, sungai bertepuk tangan, gunung bersorak-sorai (98:7-8). Dengan perkataan lain, tidak ada makhluk atau ciptaan TUHAN yang tidak bersukacita di hadapan Pencipta mereka.

Ingatlah bahwa TUHAN bukan hanya merupakan Allah yang telah menciptakan segala sesuatu, tetapi juga merupakan Allah yang memelihara ciptaan-Nya. Ingatlah pula bahwa pada akhirnya, Allah akan meminta pertanggungjawaban kepada setiap orang yang hidup di bumi dalam pengadilan Illahi (98:9). Di dunia ini sering terjadi ketidakadilan. Akan tetapi, mazmur ini memberi pengharapan kepada kita saat penegakan hukum tidak membuat kita menerima keadilan. **Percayalah kepada TUHAN, Sang Hakim yang adil itu! TUHAN pasti memberi keadilan kepada setiap orang yang sedang mengalami ketidakadilan. TUHAN akan membela, mengadili dan memutuskan setiap permasalahan dengan adil dan benar.** Jadi, apa yang harus kita lakukan dalam hidup ini? Kita harus belajar untuk terus memercayai Tuhan, memiliki hidup yang benar di hadapan Tuhan, serta mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang kita lakukan selama hidup kita di dunia ini. Apakah Anda memercayai keadilan Tuhan di tengah kehidupan yang selalu terasa tidak adil ini? [RT]

**K**ekudusan TUHAN merupakan penekanan pemazmur saat menggambarkan tentang TUHAN. Dalam Mazmur 99, ada tiga ayat yang mengungkapkan kekudusan TUHAN, yaitu ayat 3, 5, dan 9. Kata “kudus” mengandung makna “terpisah” yang menunjukkan adanya jarak. Jadi, kekudusan TUHAN menunjuk pada adanya keterpisahan dan jarak antara TUHAN dengan manusia. Mazmur ini juga mengungkapkan bahwa TUHAN itu Raja (99:1), TUHAN itu Mahabesar (99:2), dan TUHAN itu tinggi mengatasi segala bangsa (99:2), Tinggikanlah TUHAN! (99:5,9). Posisi TUHAN begitu agung dibandingkan dengan semua ciptaan karena TUHAN itu kudus. Kekudusan TUHAN menyangkut keberadaan dan tindakan TUHAN. Kuasa TUHAN adalah kuasa yang kudus. Kasih TUHAN adalah kasih yang kudus. Hikmat TUHAN adalah hikmat yang kudus. Oleh karena itu, **kekudusan TUHAN harus dihargai dan direspons dengan menjaga kekudusan hidup. Kesadaran akan kekudusan TUHAN membuat pemazmur mengajak umat untuk meninggikan dan menyembah TUHAN.** Jelaslah bahwa sumber inspirasi tertinggi dari penyembahan umat terhadap TUHAN adalah kekudusan TUHAN. Dalam kekudusan-Nya, ada pengampunan atas dosa yang sering dilakukan umat di hadapan TUHAN. Sebaliknya, dalam kekudusan-Nya, ada pula penghukuman terhadap orang yang melawan TUHAN dengan terus berbuat dosa.

Sebagai anak-anak Allah, kekudusan Allah harus kita pahami dan menjadi landasan bagi sikap hidup kita. TUHAN yang kudus yang kita sembah harus kita tinggikan dan kita sembah. Sikap seperti ini harus kita wujudkan saat kita menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk saat kita beribadah bersama saudara seiman serta saat kita bersekutu secara pribadi dengan Tuhan. **Sesungguhnya, saat melakukan apa pun, semua yang kita lakukan harus kita pertanggungjawabkan di hadapan TUHAN yang kudus.** Tuhan menghendaki agar kita menghormati dan mengagungkan kekudusan-Nya. Tuhan menghendaki agar kita menjaga hidup kita, sehingga hidup kita berkenan kepada-Nya. Tuhan menghendaki agar kita berani berkata “tidak” terhadap dosa. Bukankah hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Rasul Petrus, “Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” (1 Petrus 1:16)? Apakah Anda sudah berdoa dan berjaga-jaga agar TUHAN yang kudus mendapati bahwa kita senantiasa berjuang untuk hidup dalam kekudusan di hadapan-Nya? [RT]



**P**emerintahan bangsa-bangsa pada masa lampau—termasuk umat Israel—umumnya berbentuk “kerajaan”, yaitu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja. **Pemazmur mengingatkan bahwa TUHAN adalah Raja di atas segala raja, dan ia mengajak umat Allah dan seluruh umat manusia untuk mengucap syukur kepada TUHAN.** Rasa syukur itu diungkapkan melalui perkataan “bersorak-sorak”, “sukacita”, “sorak-sorai”, “nyanyian syukur”, “puji-pujian”, serta “pujilah nama-Nya” (100:1,2,4). Berbagai ungkapan syukur ini menyerupai teriakan rakyat yang merasa gembira serta mengungkapkan penghormatan saat raja yang penuh belas kasihan hadir di antara mereka.

TUHAN hadir di tengah umat-Nya. Kehadiran-Nya membuat gerbang kota, pelataran Bait Allah, dan Ruang Mahakudus seolah-olah terbuka, lalu semua orang dipanggil untuk datang melayani TUHAN serta membangun relasi secara pribadi dengan Dia. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan di antara ucapan syukur, ibadah, dan melayani TUHAN yang harus terus ditumbuhkan oleh seluruh umat TUHAN. Itulah sebabnya, di dalam Alkitab, kita sering menemukan bahwa umat TUHAN diingatkan untuk bersyukur pada TUHAN, setia beribadah, mempersembahkan korban di hadapan TUHAN, serta merayakan hari-hari raya untuk mengingat kembali karya TUHAN yang telah mereka alami, dan mereka juga diingatkan untuk setia melayani TUHAN.

Hal ini juga berlaku bagi setiap orang percaya, yaitu bagi kita yang telah memperoleh keselamatan dari Tuhan Yesus serta telah diangkat menjadi anak-anak Allah. Tuhan Yesus menduduki posisi tertinggi dalam hidup kita. Dialah yang memerintah dan menguasai seluruh hidup kita. **Apakah Anda telah mengalami kasih setia Tuhan dalam kehidupan Anda? Apakah Anda telah mengalami pemeliharaan, teguran, dan perlindungan Tuhan? Apakah kasih setia Tuhan telah membuat Anda senantiasa bersyukur kepada-Nya? Ungkapkanlah rasa syukur Anda melalui kesetiaan untuk beribadah di hadapan Tuhan, kesetiaan melayani Tuhan, dan ketekunan menjalani kehidupan yang memuliakan Tuhan. Sekalipun hidup dalam pimpinan Tuhan itu tidak berarti bahwa kita bebas dari permasalahan dan penderitaan, kita bisa meyakini bahwa penyertaan Tuhan itu cukup bagi kita.** Oleh karena itu, marilah kita mengekspresikan ucapan syukur di hadapan Allah yang telah menyelamatkan dan memelihara hidup kita! [RT]

**M**azmur 101 ditulis oleh Daud saat dia baru menjadi raja atas seluruh Israel. Dalam Alkitab, terdapat catatan bahwa Daud tiga kali diurapi menjadi raja, yaitu: *Pertama*, ia diurapi oleh Nabi Samuel saat masih muda dan masih tinggal bersama ayahnya (1 Samuel 16:13). *Kedua*, ia diurapi oleh orang-orang Yehuda untuk menjadi raja atas umat Yehuda saat ia masih menetap di Hebron (2 Samuel 2:4). *Ketiga*, ia diurapi oleh seluruh suku Israel untuk menjadi raja—atlas seluruh umat Israel—menggantikan raja Saul (2 Samuel 5:3). **Sebelum menjadi raja, Daud telah banyak belajar dari apa yang ia lihat dari kehidupan raja Saul yang telah ditolak oleh TUHAN. Oleh karena itu, saat memerintah sebagai raja, ia ingin menjadi raja yang berkenan pada TUHAN.**

Mazmur ini mencerminkan kerinduan Daud untuk menyanyikan kasih setia TUHAN—yang telah ia alami dalam hidupnya—serta menyanyikan hukum TUHAN yang menjadi pegangan hidupnya (Mazmur 101:1). Ia ingin menjalani hidup yang tidak bercela serta memiliki hati yang tulus (101:2). Ia menghindari perkara dursila, membenci perbuatan murtad (101:3), menjauhi hati yang bengkok serta menjauhi kejahatan (101:4), menghukum orang yang mengumpat secara sembunyi-sembunyi serta orang yang arogan (101:5). Penipu dan pendusta dibenci TUHAN, sehingga ia akan mengusir mereka (101:7). Sebagai seorang yang telah di pilih dan diangkat oleh TUHAN untuk menjadi raja, Daud membenci apa yang TUHAN benci dan ia menyukai apa yang TUHAN suka, sehingga TUHAN berkenan kepadanya.

Sikap Daud seharusnya menyadarkan kita bahwa saat kita dipercaya Tuhan menjadi seorang pemimpin, kita harus memahami apa yang Tuhan sukai atau hal yang menyenangkan hati-Nya serta apa yang Tuhan benci atau hal yang tidak menyenangkan hati-Nya. Dengan demikian, kita akan bisa merespons dengan sikap dan tindakan yang benar di hadapan Tuhan. Pengenalan akan hati Tuhan akan terwujud bila kita memiliki relasi yang dekat dengan Tuhan dan kita mau bersikap rendah hati untuk mengikuti bimbingan-Nya. Dengan demikian, kita bisa memuliakan Tuhan melalui hidup kita. **Posisi sebagai pemimpin tidak boleh dipahami hanya sekadar sebagai jabatan, tetapi harus dipandang sebagai kepercayaan dari Tuhan yang harus dijalani dengan penuh rasa tanggung jawab.** Apakah hidup Anda sudah berkenan kepada Tuhan? [RT]

**B**eberapa tahun lalu, saya hanya bisa terdiam dan menangis saat seorang nenek bertanya mengapa TUHAN memanggil pulang cucunya yang masih balita. Kejadian seperti ini terkadang sulit untuk kita pahami. Inilah yang terlihat dalam Mazmur 102. Mazmur ini disebut sebagai doa ratapan orang yang sengsara dan termasuk dalam 7 mazmur pertobatan (Mazmur 6,32,38,51,102,130,143). **Pemazmur adalah orang yang sedang berada di pembuangan dan sedang meratapi kehancuran kota Yerusalem. Melalui doa ratapan, pemazmur menyampaikan isi hatinya: Bagi pemazmur, TUHAN terasa seperti sedang mengabaikan umat-Nya (102:2-3). Hidupnya yang terasa singkat dan tak berarti digambarkan seperti rumput, asap, dan burung undan (102:4-8). Para musuhnyanya menyampaikan celaan dan kutukan (102:9).**

**Apakah ratapan pemazmur menunjukkan bahwa ia telah meninggalkan kepercayaannya pada TUHAN? Tidak! Perhatikan bahwa mulai ayat 13, fokus pemazmur beralih dari meratapi diri menjadi memercayai TUHAN. Dia percaya bahwa TUHAN akan memulihkan kondisi Sion (102:14, Sion adalah sebutan untuk kota Yerusalem). Keagungan TUHAN akan ditakuti oleh bangsa-bangsa (102:16), TUHAN akan mendengarkan orang yang berseru kepada-Nya (102:21) dan umat Yehuda akan bisa kembali beribadah kepada Allah (102:29). Di tengah kondisi sulit yang ia alami bersama dengan bangsanya, pemazmur mengungkapkan keyakinannya kepada TUHAN. Pemazmur percaya bahwa suatu hari, TUHAN akan memulihkan umat-Nya dengan mengembalikan mereka ke Tanah Perjanjian dan membuat umat-Nya hidup setia di hadapan-Nya. Inilah pengharapan pemazmur!**

Bagaimana kondisi hidup Anda? Apakah beban hidup yang berat membuat Anda menjadi putus asa? Bagaimana pandangan Anda terhadap Tuhan pada situasi hidup yang sulit saat ini? Apakah beban hidup yang Anda rasakan membuat Anda menjadi putus asa, menyerah, bahkan marah? Apakah Anda sudah menyerahkan semua beban hidup Anda kepada Tuhan? Apakah Anda yakin bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan Anda? **Keyakinan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan Anda akan memulihkan kehidupan Anda dan akan menolong Anda untuk tetap setia kepada-Nya. Akan tetapi, diperlukan iman untuk menyambut anugerah TUHAN yang akan memampukan Anda melewati semua pergumulan hidup bersama dengan TUHAN! [RT]**

**S**elalu ada saja yang bisa membuat ibadah kita terganggu, baik bunyi handphone yang berdering, anggota jemaat yang mengobrol saat khotbah disampaikan, dan lebih banyak lagi gangguan bila kita mengikuti ibadah secara *online*, padahal seharusnya semua gangguan harus disingkirkan agar kita bisa beribadah dengan serius di hadapan TUHAN. Jadi, **apa yang harus kita lakukan agar ibadah kita berkenan di hati TUHAN? Daud mengajak jiwa dan batinnya—hal ini menunjuk pada keseluruhan keberadaan dirinya—untuk sungguh-sungguh mengagungkan TUHAN (103:1-2).** Pengagungan ini berkaitan dengan kebaikan yang telah Daud terima dari TUHAN. Kebaikan TUHAN berkaitan dengan pengampunan, penyembuhan, penebusan, pengangkatan, pemuasan (103:3-5) yang telah Daud alami sendiri dalam hidupnya.

Banyak penafsir Alkitab yang mengatakan bahwa mazmur ini ditulis oleh Daud pada masa tuanya yang penuh dengan manis pahit pengalaman hidup. Bila kita pernah membaca perjalanan hidup Daud, terlihat jelas bahwa berbagai kesulitan, mara bahaya, perzinahan, pemberontakan merupakan bagian dari sejarah hidup Daud. Akan tetapi, **semua peristiwa yang pernah dialami Daud tidak membuat TUHAN meninggalkan Daud. Dia selalu mengampuni dan memelihara Daud. Semua yang telah TUHAN lakukan membuat Daud bersyukur di hadapan TUHAN. Rasa syukur itu diungkapkan melalui ibadah yang dilakukan dengan sepenuh hati. Daud mengajak keluarga dan umat TUHAN melakukan tindakan yang sama.**

Anda pasti sudah terbiasa beribadah di gereja, bukan? Akan tetapi, bagaimana sikap Anda saat Anda beribadah di hadapan Tuhan? Apakah Anda memuji Tuhan dengan sepenuh hati? Apakah saat Anda beribadah di gedung gereja, pikiran Anda terfokus pada Tuhan, atau Anda beribadah sambil memikirkan banyak hal yang akhirnya membuat fokus Anda hilang? Bagaimana caranya agar Anda bisa fokus beribadah dan ibadah Anda berkenan di hadapan Tuhan? Milikilah pemahaman yang benar tentang ibadah. Kuasailah diri Anda sepenuhnya untuk berfokus pada Tuhan, khususnya saat ibadah berlangsung. Latihlah diri Anda untuk beribadah (1 Timotius 4:7b). Agungkan Tuhan karena semua yang telah Dia lakukan pada diri Anda! Jalankanlah ibadah yang memperkenankan Tuhan melalui keseluruhan hidup Anda, sehingga seluruh hidup Anda menyukakan hati Tuhan. [RT]

**S**iapa yang telah menciptakan alam semesta? TUHAN! Sebagai anggota umat Allah, seharusnya kita percaya bahwa **TUHAN adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta beserta seluruh isinya**. Pemazmur juga memiliki keyakinan seperti itu. Dalam mazmur yang kita baca hari ini diuraikan tentang kemuliaan TUHAN dan pemeliharaan-Nya atas seluruh ciptaan. Mazmur ini diawali dengan pengagungan kepada TUHAN yang berkuasa atas alam semesta (104:1-5). TUHAN mengatur setiap ciptaan dengan begitu tepat, sesuai dengan fungsi masing-masing (104:6-9). TUHAN berperan aktif dalam memelihara keberlangsungan ciptaan—memberi minum segala binatang di padang (104:11), mengairi gunung-gunung (104:13), menumbuhkan rumput bagi hewan (104:14). Selain itu, TUHAN menghukum orang yang berdosa dan fasik (104:35).

Pemazmur memberi gambaran tentang TUHAN yang aktif memelihara ciptaan-Nya. **Perhatikan bahwa pemazmur mengawali dan mengakhiri mazmurnya dengan kalimat “Pujilah TUHAN, hai jiwaku”.** Kalimat ini merupakan seruan untuk membangkitkan semangat bagi jiwanya sendiri untuk memuji TUHAN. Respons semacam ini merupakan respons yang tepat dari ciptaan kepada Sang Pencipta. Respons ini dimaksudkan untuk mensyukuri pemeliharaan TUHAN dalam kehidupan manusia dan setiap makhluk ciptaan. Respons ini sama dengan pernyataan dalam Wahyu 4:11, “Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.”

Sebagai manusia ciptaan Tuhan yang telah diselamatkan, kita dipanggil untuk senantiasa memuliakan Tuhan. Kita menyadari bahwa semua makhluk, tumbuhan, tanah, air, dan sebagainya senantiasa dipelihara oleh Tuhan. Oleh karena itu, **sebagai manusia yang dipercaya oleh Tuhan untuk mengelola alam ciptaan-Nya, janganlah kita merusak bumi ini, agar kita dan anak cucu kita tetap bisa menikmati alam ciptaan Tuhan yang indah dan baik yang akhirnya bisa mendukung manusia menjalani hidup dengan baik.** Pikirkanlah: Apa yang telah Anda lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan Anda? Dengan memelihara ciptaan Tuhan, sesungguhnya, Anda sedang melaksanakan tanggung jawab sebagai umat Tuhan serta mengekspresikan rasa syukur pada Tuhan. [RT]

**M**azmur 105 menceritakan hubungan TUHAN dan umat-Nya dalam rentang waktu yang panjang. TUHAN menunjukkan kesetiaan dan kuasa-Nya dalam kehidupan umat-Nya. Mazmur ini pertama kali dinyanyikan saat bangsa Israel membawa masuk tabut perjanjian ke Yerusalem (105:1-15; bandingkan dengan 1 Tawarikh 16:8-22). Mazmur ini mengisahkan kesetiaan dan kuasa TUHAN dalam menjaga perjanjian yang pernah Dia buat dengan nenek moyang bangsa Israel. TUHAN tetap menjaga umat-Nya saat mereka diperbudak bangsa lain akibat dosa yang mereka lakukan. TUHAN memakai Yusuf untuk memelihara kehidupan nenek moyang Israel saat bencana kelaparan terjadi atas seluruh negeri selain Mesir. TUHAN membawa keluar umat-Nya dari Mesir menuju Tanah Perjanjian. TUHAN memelihara umat-Nya selama perjalanan 40 tahun di padang gurun (Mazmur 105:7-41). Inilah berbagai tindakan yang TUHAN lakukan dalam kehidupan umat-Nya. **TUHAN tidak pernah meninggalkan umat-Nya karena Ia senantiasa memegang perjanjian-Nya dengan bangsa Israel.**

Bagaimana seharusnya bangsa Israel merespons Allah yang telah dengan setia memegang perjanjian-Nya itu? **Dalam 105:1-6, pemazmur mengajak setiap orang yang telah mengalami pertolongan TUHAN untuk bersyukur dan memberitakan segala perbuatan Allah yang Ajaib kepada bangsa-bangsa lain (105:1-2), bermegah di dalam TUHAN, mengandalkan TUHAN, menyembah Dia selalu, dan selalu mengingat apa yang telah TUHAN perbuat (105:3-5).** Dengan demikian, bagi pemazmur, selalu ada alasan bagi bangsa Israel untuk bersyukur kepada TUHAN.

Orang percaya pada masa kini juga perlu menumbuhkan kesadaran untuk bersyukur. Kita semua pasti sudah sangat banyak mengalami pertolongan Tuhan dalam hidup kita. Memang, adanya pertolongan Tuhan tidak berarti bahwa hidup kita bebas dari masalah. Akan tetapi, saat masalah muncul pun, kita mengalami kehadiran Tuhan yang memberi pertolongan, ketenangan, dan semangat untuk menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi. Oleh karena itu, **sepatutnyalah bila kita tidak pernah melupakan pertolongan Tuhan dan kita terus bersyukur kepada-Nya.** Apakah Anda telah membiasakan diri untuk selalu bersyukur atas segala sesuatu yang telah Allah perbuat dalam kehidupan Anda? [RT]

12 SEP

SENIN

## Perbuatan TUHAN dan Respons kita

Mazmur 106

**S**aya menjadi semakin cerewet saat anak saya bertambah besar. Saya semakin cepat marah bila anak saya melakukan kesalahan. Saya segera menegur saat anak saya melakukan kesalahan karena saya menyayangi dia. Dalam Alkitab, kita bisa membaca bahwa TUHAN sering kali marah terhadap bangsa Israel. Kemarahan TUHAN itu disebabkan karena kehidupan yang dijalani oleh bangsa Israel sering kali bertentangan dengan kemauan TUHAN. **Penyimpangan yang dilakukan umat-Nya membuat TUHAN marah, menghukum, dan akhirnya membuang bangsa Israel dari Tanah Perjanjian. Akan tetapi, kemarahan TUHAN tidak pernah membuat TUHAN berkata bahwa bangsa Israel bukan lagi umat pilihan TUHAN karena TUHAN memegang teguh perjanjian kasih setia-Nya dengan bangsa Israel.**

Mazmur 106 menceritakan sejarah pemeliharaan TUHAN atas umat Israel yang mencakup pelanggaran nenek moyang bangsa Israel dan berbagai penghukuman TUHAN atas diri mereka. Beberapa ayat yang menggambarkan pemeliharaan TUHAN adalah antara lain “diselamatkan-Nya mereka” (106:8) dan “dihardik-Nya Laut Teberau” (106:9). Beberapa ayat yang menggambarkan penghukuman TUHAN adalah antara lain “meruntuhkan ... di padang gurun” (106:26), “menyalalah murka TUHAN” (106:40), “diserahkan-Nyalah mereka” (106:41). Akan tetapi, TUHAN tetap penuh belas kasihan: “la menilik”, “la mendengar”, “la ingat akan perjanjian-Nya”, “menyesal” (106:44-45). **Di akhir Mazmur 106 tertulis, “dan biarlah seluruh umat mengatakan ‘Amin!’ Haleluya!”.** Perkataan ini menunjukkan kesadaran pemazmur bahwa peristiwa yang ditulis dalam Mazmur 106 itu benar terjadi, dan pemazmur mengajak umat untuk hidup taat dan setia kepada TUHAN yang telah memelihara hidup mereka.

Kita pasti pernah mengalami berbagai perbuatan nyata Tuhan saat la memelihara hidup kita, baik berupa teguran—termasuk penghukuman—maupun berupa pengampunan atas setiap tindakan yang kita lakukan. Tuhan itu panjang sabar dalam menghadapi “keunikan” kita. Biarlah perbuatan nyata Tuhan dalam hidup kita diikuti dengan respons kita untuk menjadi anak-anak Allah yang senantiasa beriman, taat, dan memercayai Tuhan. Apa yang telah Anda perbuat sebagai respons atas kesetiaan-Nya terhadap diri Anda? Pada masa pandemi ini, apakah Anda tetap setia kepada Tuhan? [RT]

**P**enebusan TUHAN (107:2) yang diuraikan dalam bacaan Alkitab hari ini terbagi dalam empat kondisi, yaitu penebusan bagi orang yang terhilang (107:4-5), orang yang bersalah (107:10), orang yang sakit akibat dosa (107:17) dan orang yang dihempaskan badai (107:23-27). Dalam setiap kondisi, selalu disebutkan bahwa mereka berseru-seru kepada TUHAN (107:6,13,19,28) dan TUHAN merespons dengan menolong mereka. **Pertolongan TUHAN menunjukkan belas kasihan TUHAN yang diungkapkan melalui penebusan.** Kata “penebusan” berasal dari kata “menebus” (ga'al). Kata “penebusan” bisa menunjuk pada tindakan membayar biaya pembebasan seorang budak atau tawanan. Dalam Rut pasal 4, penebusan menunjuk pada tindakan membeli tanah warisan keluarga agar tanah itu tidak jatuh ke tangan keluarga lain atau ke suku lain. Dalam Mazmur 107, kata “penebusan” menunjuk pada pertolongan bagi orang yang jalannya tersesat, pembebasan bagi orang yang dihusuk karena perbuatannya yang jahat, penyembuhan bagi orang yang sakit karena perbuatannya yang berdosa, serta pertolongan bagi mereka yang terancam oleh bencana alam. **Jadi, penebusan itu memperlihatkan belas kasihan TUHAN terhadap umat-Nya.**

Kesadaran atas tindakan belas kasihan TUHAN itu direspons oleh pemazmur dengan menaikkan syukur pada TUHAN: "Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!" (107:1). "Biarlah ia berpegang pada semuanya ini, dan memperhatikan segala kemurahan TUHAN." (107:43b). **Pemazmur menyadari bahwa penebusan itu dilandasi oleh belas kasihan TUHAN di sepanjang kehidupan umat-Nya. Oleh karena itu, pemazmur tidak lupa untuk bersyukur pada TUHAN atas setiap kebaikan yang telah diterimanya dari TUHAN.**

Kita semua pasti telah sangat banyak mengalami belas kasihan Tuhan, baik berupa keselamatan yang kita terima di dalam Kristus, pemeliharaan Tuhan dalam hidup sehari-hari, maupun pengampunan Tuhan saat kita jatuh dalam dosa. Bagaimana cara Anda merespons belas kasihan Tuhan terhadap diri Anda? Apakah hati Anda dipenuhi rasa syukur atau Anda sulit merasa puas dan cenderung bersungut-sungut kepada Tuhan? **Ingatlah selalu akan belas kasihan Tuhan yang telah menyelamatkan Anda dari hukuman kebinasaan akibat dosa, sehingga hidup Anda selalu dipenuhi dengan rasa syukur dan Anda selalu terdorong untuk hidup memuliakan Tuhan!** [RT]



14 SEP

RABU

## Mengagungkan TUHAN

Mazmur 108

**T**UHAN layak menerima hormat dan kemuliaan dari semua ciptaan-Nya, khususnya dari umat yang telah Dia tebus. Inilah keyakinan pemazmur dan bangsa Israel. Oleh karena itu, wajar bila umat TUHAN memanjatkan pujian syukur kepada TUHAN. Secara apik, pemazmur mengungkapkan sikap dan tindakan yang semestinya saat mengagungkan TUHAN. **Perkataan pemazmur, “hatiku siap” (108:2), menunjukkan kesadaran pemazmur tentang apa yang akan dilakukannya, yaitu dia akan bernyanyi dan bermazmur bukan hanya dengan mulut, tetapi juga dengan seluruh keberadaan dirinya, termasuk jiwanya (108:2).** Pemazmur menggunakan gambus dan kecapi, yaitu alat musik yang biasa digunakan oleh orang Yahudi saat itu untuk memuji TUHAN (108:3).

Mengapa pemazmur memuji TUHAN dengan seluruh keberadaan dirinya? **Ia memuji TUHAN dengan segenap keberadaannya karena ia telah mengalami kasih dan kesetiaan TUHAN yang begitu besar dalam hidupnya.** Oleh karena itu, pemazmur merespons dengan memuji TUHAN dan mengucapkan syukur (108:4), bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga sebagai kesaksian di hadapan bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa tentang TUHAN yang amat mengasihi umat-Nya (108:4). Yang menarik, pujian dan ucapan syukur kepada TUHAN juga dipanjatkan saat pemazmur sedang menghadapi masalah. Hal ini terlihat dalam ungkapan, “supaya terluput”, “selamatkanlah”, “jawablah aku” (108:7); “berikanlah ... pertolongan terhadap lawan” (108:13). Walaupun sedang berhadapan dengan masalah, pemazmur menutup mazmurnya dengan perkataan, “Dengan Allah ... sebab Ia sendiri akan menginjak-injak para lawan kita” (108:14), yang menunjukkan **keyakinan pemazmur bahwa Allah tidak akan meninggalkannya menghadapi permasalahan seorang diri, tetapi akan menyertai dan memberi pertolongan.**

Kita pasti sudah terbiasa dengan panggilan atau ajakan untuk memuji Tuhan. Hendaklah pujian kita kepada TUHAN mencerminkan sikap percaya kita kepada Tuhan yang sangat mengasihi dan setia terhadap diri kita. Meskipun kasih dan kesetiaan Tuhan tidak berarti bahwa kita bebas dari masalah, tetapi masalah tidak boleh melunturkan keyakinan kita bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita, melainkan akan senantiasa bersama kita dan menolong kita dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kita. Apakah kehidupan Anda sudah membuat Tuhan dimuliakan? [RT]

15 SEP

KAMIS

## Jerat yang TUHAN Lepaskan

Mazmur 109

**D**aud adalah manusia biasa yang bisa bahagia saat senang dan marah saat menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang yang ada di sekitarnya. Mazmur 109 ini menggambarkan kondisi Daud yang buruk akibat perlakuan orang yang mengucapkan kata dusta (109:2), kata kebencian (109:3), tuduhan (109:4), dan melakukan tindakan kejahatan (109:5). Saat menerima perlakuan tersebut, Daud berseru meminta TUHAN menegakkan keadilan-Nya dengan menghukum orang yang melakukan kejahatan. Hukuman yang diminta Daud agar dijatuhkan kepada pelaku kejahatan adalah umur berkurang, jabatan diambil orang lain (109:8), anak-anaknya menjadi yatim dan istrinya menjadi janda (109:9), penagih hutang menyita segala kepunyaannya (109:11). Inilah permohonan Daud kepada TUHAN bagi orang yang telah berlaku jahat terhadap dirinya.

Di akhir Mazmur 109, Daud mengemukakan bahwa ia mendasarkan permohonannya pada kasih setia TUHAN (109:26). Ia ingin agar orang-orang jahat itu sadar bahwa TUHAN telah bertindak (109:27). Ia tidak menghiraukan sikap orang yang memusuhi dirinya, asal TUHAN memberkati dia (109:28). Ia bersyukur dan memuji TUHAN karena TUHAN menyelamatkan mereka yang miskin (109:30-31). Jadi, **perlakuan jahat orang lain tidak bisa menghalangi Daud untuk tetap melihat dan memercayai kesetiaan dan pertolongan TUHAN. Walaupun Daud banyak menghadapi masalah yang membuat ia seakan-akan kalah, bahkan hidup dalam pelarian, TUHAN tetap menyertai Daud dan membuat Daud mengalami pemulihan. Daud mengalami penyertaan TUHAN sampai akhir hidupnya.**

Ada berbagai jerat yang bisa dibuat oleh orang yang memusuhi kita dengan maksud mencelakai diri kita. Jerat itu bisa membuat kita terluka, sakit hati, dan dirugikan, sehingga kita ingin membalas. Bila kita tidak sanggup membalas, kita lalu berseru kepada Tuhan untuk permohonan Tuhan yang melakukan pembalasan. Saat kita ingin membalas, pernahkah kita mempertimbangkan tentang keadilan Tuhan? Tuhan pasti membela orang yang benar dan menghukum orang yang salah, dan keputusan Tuhan tidak pernah salah! Apakah Anda meyakini bahwa Tuhan pasti akan menghukum orang yang bersalah dan menolong orang yang benar? Dalam situasi sesulit atau serumit apa pun, percayalah bahwa Tuhan pasti sanggup menolong Anda! [RT]

16 SEP

JUMAT

## Bukan Raja Biasa

Mazmur 110

**M**azmur 110 ditulis tidak lama setelah Daud berhasil menaklukkan kota Yerusalem dan menjadikan kota itu sebagai ibu kota kerajaannya. Meskipun mazmur ini ditulis setelah penaklukkan kota Yerusalem, Daud mengubah mazmur ini bukan untuk dirinya sendiri dan kerajaannya, melainkan ia menunjuk kepada pribadi lain yang jauh lebih berkuasa daripada dirinya. Hal ini terlihat dari sebutan “kepada tuanku” yang menunjuk pada Raja yang akan datang yang berasal dari keturunan Daud. **Raja yang akan datang itu akan duduk di sebelah kanan Allah (110:1). Ia adalah Imam untuk selama-lamanya menurut Melkisedek (110:4). Ia akan menghukum bangsa-bangsa (110:6). Jadi, Raja yang akan datang itu sekaligus merupakan Imam dan Hakim yang akan menghukum bangsa-bangsa. Jelas bahwa Raja yang akan datang itu bukan Daud.** Walaupun Daud adalah raja yang dikasihi TUHAN, dan ia memiliki kuasa yang besar dalam Kerajaan Israel, Daud bukanlah seorang imam, dan ia tidak diberi wewenang untuk menghakimi bangsa-bangsa.

Siapakah Raja yang akan datang itu? Bagi kita, jelas bahwa Raja yang sekaligus merupakan Imam dan Hakim ini adalah Tuhan Yesus, yaitu Allah yang menjadi Manusia. Dia adalah Raja di atas segala raja yang memerintah untuk selama-lamanya (Wahyu 11:15; 17:14). Dia adalah Imam menurut peraturan Melkisedek (Ibrani 5:6). Dia adalah Hakim yang akan menghakimi semua manusia (2 Timotius 4:1). Dia duduk di sebelah kanan Allah (Lukas 22:69). Jadi, **ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa nubuat tentang Raja yang sekaligus Imam itu digenapi dalam diri Tuhan Yesus Kristus.**

Mazmur yang merupakan nubuat tentang Sang Mesias itu seharusnya meneguhkan iman kita dan menumbuhkan rasa syukur karena kita telah diselamatkan oleh Allah yang telah menyatakan diri-Nya dengan menjadi Manusia Yesus Kristus. Renungkanlah: Apakah Tuhan Yesus telah menjadi Raja yang memerintah dalam hidup Anda? Apakah Anda yakin bahwa Anda telah menerima pengampunan dosa melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib? Apakah Anda yakin bahwa Tuhan Yesus adalah Hakim yang akan memberi keadilan bagi Anda? Ingatlah pula bahwa keadilan Allah itu berarti Ia akan memberi hukuman bila Anda melakukan dosa, dengan maksud membawa Anda pada pertobatan. Marilah kita bersandar penuh kepada Tuhan, sumber keselamatan dan sumber pengharapan kita! [RT]

17 SEP

SABTU

## Kebaikan Tuhan Tak Boleh Dilupakan!

Mazmur 111

**B**angsa Israel bukan hanya dikenal sebagai bangsa yang tegar tengkuk, tetapi juga dikenal sebagai bangsa yang gemar bersungut-sungut. Mereka selalu memandang perbuatan TUHAN dari sudut pandang negatif, sehingga mereka menjadi tidak puas terhadap pertolongan TUHAN dan sering bersungut-sungut. Pemazmur pasti memahami karakter nenek moyang bangsa Israel ini. Oleh karena itu, pemazmur mengawali pujian kepada TUHAN dengan mengucapkan syukur (111:1). Ia mengungkapkan kekaguman terhadap setiap perbuatan yang sudah TUHAN lakukan (111:2-9). Hikmat TUHAN selalu dimulai dengan sikap takut akan TUHAN (111:10). Semua yang dikatakan pemazmur dalam pasal ini adalah peringatan (111:4)—dan sekaligus merupakan pengumuman—tentang apa yang telah TUHAN lakukan selama ini. Tindakan TUHAN dalam kehidupan umat-Nya selalu merupakan tindakan terbaik yang paling tepat bagi kebaikan umat-Nya. Oleh karena itu, umat TUHAN seharusnya selalu mengingat, bersyukur dan memproklamasikan seluruh perbuatan TUHAN. Seluruh tindakan TUHAN menunjukkan kesetiaan TUHAN atas perjanjian-Nya dengan nenek moyang bangsa Israel. TUHAN tidak pernah mengingkari perjanjian-Nya. Sekalipun bangsa Israel sering mengingkari perjanjian itu, TUHAN tetap setia memegang perjanjian-Nya.

Tampaknya, umat Tuhan pada masa kini tidak jauh berbeda dengan umat Israel. Bila kita tidak menjalani hidup dengan berhati-hati, sangat mungkin bahwa kita juga akan sering lebih banyak bersungut-sungut ketimbang bersyukur dengan sepenuh hati dalam kehidupan ini. **Kita tahu bahwa Tuhan itu baik dan sanggup menolong kita. Akan tetapi, terkadang masalah yang kita hadapi menghapus memori kita tentang seluruh kebaikan Tuhan yang telah kita terima dan membangkitkan keraguan akan kesediaan Tuhan menolong kita.** Oleh karena itu, ajakan pemazmur untuk memproklamasikan kebaikan Tuhan seharusnya kita respons dengan tindakan nyata. Kebaikan Tuhan begitu banyak dan mencakup semua sisi kehidupan kita, bukan hanya menyangkut makanan dan minuman, kesehatan dan kesembuhan, serta berkat materi, tetapi terutama menyangkut anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Kebaikan seperti ini hanya ada di dalam Tuhan Yesus saja. Apakah Anda masih mengingat kebaikan Tuhan dalam hidup Anda? Saat Anda menghadapi masalah, apakah Anda tetap memercayai Tuhan? [RT]

**K**eluarnya bangsa Israel dari tempat perbudakan di Mesir merupakan peristiwa penting yang dirayakan sebagai hari Raya Paskah. Bangsa Israel pasti ingat bahwa peristiwa tersebut terjadi bukan karena kekuatan mereka sendiri, melainkan karena tangan TUHAN yang kuat yang melepaskan mereka. Peristiwa inilah yang mengawali pasal 114. Setelah terasing dan tertindas sekian lama di negeri Mesir, mereka pun kemudian dilepaskan oleh TUHAN dan menjadi umat-Nya yang kudus.

**Mazmur 114 menggambarkan kekuasaan TUHAN yang mahadahsyat. Kekuatan alam paling dahsyat pun tidak sanggup menahan kehebatan kuasa Allah (114:3-6).** Keindahan yang ditekankan oleh pemazmur adalah bahwa TUHAN memamerkan kehebatan-Nya dalam menaklukkan kekuatan alam demi kepentingan umat-Nya. Gambaran laut yang melarikan diri mengingatkan kita pada peristiwa terbelahnya Laut Teberau (Keluaran 14:21-22). Gambaran sungai Yordan berbalik ke hulu jelas mengacu kepada kisah saat Yosua memimpin bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan (Yosua 3:15-17). Kedua peristiwa ini disandingkan untuk menunjukkan penyelamatan TUHAN atas umat-Nya. Selanjutnya, gambaran gunung-gunung melompat seperti domba jantan kemungkinan mengacu kepada kedatangan TUHAN ke atas gunung Sinai sehingga “seluruh gunung itu gemetar sangat” (Keluaran 19:18). Pemazmur lalu mengajukan pertanyaan kepada laut, sungai Yordan, dan gunung.

**Mengapa fenomena alam yang mustahil bagi manusia itu bisa terjadi? Jawabannya jelas, yaitu karena yang bertindak adalah Allah yang memiliki kekuasaan mutlak atas ciptaan-Nya.** Oleh sebab itu, pemazmur mengundang para pembacanya untuk merespons secara pantas (114:7), “Gemetarlah, hai bumi, di hadapan TUHAN, ....” Kedahsyatan kuasa Allah seharusnya menggerakkan hati umat-Nya bukan hanya untuk bersyukur, tetapi juga untuk memiliki rasa hormat dan gentar di hadapan Allah. Takutkah Anda akan Allah yang dahsyat itu? Tidak sedikit orang Kristen yang meyakini kasih Tuhan yang besar, namun hidup berkanjang dalam dosa karena meyakini bahwa Tuhan tetap akan mengampuninya. Tahukah Anda bahwa cara hidup seperti itu meremehkan kekudusan Allah? Ia memang mengasihi kita, tetapi kasih-Nya adalah kasih yang kudus. Ia menebus dan menyelamatkan kita dari kuasa dosa dengan tujuan menjadikan kita umat-Nya yang hidup dalam kesucian. Jangan bermain-main dengan dosa! Mintalah Tuhan memampukan Anda untuk menghormati Dia dengan sikap hati yang tepat! [OC]

**P**ertanyaan, sekaligus tantangan, yang diajukan orang-orang yang tidak mengenal TUHAN kepada umat TUHAN sepanjang zaman adalah, “Di manakah Allah?” Pertanyaan seperti ini bukan berasal dari rasa ingin tahu yang sejati, melainkan lahir dari ketidakpercayaan yang mengandung ejekan dan hinaan. Mungkin, saat itu, bangsa Israel berada dalam masa yang sulit. Bagi mereka, TUHAN tampak diam dan tak kunjung menolong mereka, sehingga umat Israel sering tergoda oleh ilah-ilah bangsa-bangsa lain di sekeliling mereka yang berwujud dan kasat mata, sedangkan Allah Yahweh tidak berwujud sehingga tidak kasatmata. Pertanyaan “di mana Allah mereka?” (115:2) mungkin mulai menebarkan benih keraguan dalam benak bangsa Israel.

Dalam Mazmur 115, pemazmur memberikan pengajaran tentang siapa Allah Israel dan membandingkan-Nya dengan ilah-ilah bangsa lain. Allah Israel itu jauh melampaui ilah-ilah lain, karena hanya Dialah yang bertakhta di sorga (115:3). Dialah Allah yang berdaulat dan memiliki kekuasaan tertinggi, karena tidak ada kuasa apa pun yang bisa menghalangi-Nya melakukan apa yang Ia kehendaki. Sebaliknya, ilah-ilah bangsa lain adalah berhala-berhala yang terbuat dari perak dan emas, dan dibentuk oleh tangan manusia. Artinya, para ilah itu hanyalah buatan tangan manusia, sedangkan manusia adalah makhluk ciptaan Allah Israel. Meskipun berhala-berhala itu memiliki anggota-anggota tubuh seperti manusia, tetapi semua anggota tubuh itu tidak bisa digunakan karena pada dasarnya, berhala-berhala itu hanyalah benda mati (115:5-7). Menurut pemazmur, seperti itulah jadinya para pembuat patung ilah dan para penyembahnya (115:8). Artinya, mereka juga tidak akan bisa melakukan apa pun karena ilah yang mereka sembah sesungguhnya adalah ilah yang mati.

**Mengapa manusia bisa bertindak sedemikian bodoh, yaitu membuat ilah dari benda mati untuk kemudian mereka sembah sendiri? Kebodohan itu disebabkan karena manusia berdosa lebih suka menciptakan ilah yang sesuai dengan pemikiran dan keinginan mereka. Mereka menghendaki ilah yang bisa mereka kendalikan dan mereka atur semauanya, sedangkan Allah Yahweh tidaklah demikian! Kitalah yang harus tunduk dan taat kepada-Nya. Kitalah yang harus mengikuti kehendak-Nya. Mari kita mohon agar TUHAN memberikan kita kesadaran diri untuk mengakui kedaulatan-Nya dan hidup lebih taat kepada-Nya. [OC]**

**K**esesakan seringkali menjadi ujian iman dalam kehidupan seorang Kristen: Apakah seseorang akan tetap beriman kepada Allah, atau sebaliknya, ia akan merasa kecewa dan marah kepada Tuhan karena yang dialaminya tidak sesuai dengan harapannya selama ini? Dalam mazmur ini, pemazmur—banyak penafsir menganggap Daud sebagai penulisnya—langsung mengisahkan tindakan imannya yang ia ungkapkan dengan berseru kepada TUHAN. Tindakan berseru ini digambarkan melalui beberapa ekspresi, yaitu doa, penyembahan, pujian, dan bahkan tangisan. Kemudian, pemazmur menceritakan bagaimana TUHAN menjawab seruannya dengan memberi kelegaan.

**Daud meyakini bahwa TUHAN berada di pihaknya.** Ia melukiskan perasaan aman yang ia miliki lewat kehadiran Allah, “TUHAN di pihakku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?” (118:6). **Daud yakin betul bahwa TUHAN akan menolongnya (118:7).** Keyakinan Daud menunjukkan adanya kedekatan relasi antara dirinya dengan Allah. Bagaimana Daud bisa memiliki keyakinan seperti itu? Daud mengingat janji Allah terhadap dirinya. Ia berpegang pada janji itu dan ia hidup bergantung pada Allah. Selanjutnya, Daud menyampaikan sebuah nasihat penting, yaitu jauh lebih baik berlindung kepada TUHAN daripada mengandalkan manusia, sekalipun orang itu termasuk kaum bangsawan (118:8-9). Daud tahu bahwa sebagai manusia, kita cenderung memercayai apa yang ada di depan mata. Kita lebih mudah menaruh harap pada orang yang berkuasa, kaya, atau memiliki jabatan tinggi. Kita mungkin dengan mudah mengaku beriman kepada Tuhan, tetapi dalam hati kita, sudah ada orang-orang tertentu yang kita andalkan. Itu bukanlah iman! **Beriman berarti memercayai apa yang tidak terlihat. Taruhlah pengharapan Anda sepenuhnya kepada Tuhan! Andalkanlah Dia!**

Bagaimana dengan Anda: Apakah saat ini, Anda sedang menghadapi pergumulan berat? Kita mungkin cepat tergoda untuk memikirkan seribu satu macam cara untuk mengatasi persoalan hidup, termasuk membayangkan siapa saja orang-orang penting yang bisa menolong mengatasi persoalan kita. Akan tetapi, firman TUHAN yang kita baca hari ini mengajarkan bahwa **langkah pertama dalam menghadapi kesesakan adalah berseru kepada Allah!** Percayalah bahwa ketika kita mencari wajah Allah dan berdekot kepada-Nya, Dia pasti akan menolong dan memimpin hidup kita. [OC]

**S**esungguhnya, hidup adalah anugerah Allah. Inilah kesadaran pemazmur dalam mazmur yang kita baca hari ini. Ia juga menyadari bahwa dirinya adalah hamba yang siap melayani Tuannya. Kepada Sang Tuan, ia memohon anugerah agar dirinya bisa hidup (119:17). Perkataan “Lakukanlah kebajikan kepadaku” bisa juga diterjemahkan menjadi “berperkeralah denganku dengan penuh anugerah”. Melalui permohonan ini, terlihat bahwa pemazmur mengakui ketidaklayakannya di hadapan TUHAN. Oleh karena itu, ia tidak menuntut upah kepada Tuannya. Yang ia minta adalah belas kasihan agar dirinya bisa hidup.

Akan tetapi, apa yang pemazmur inginkan dengan kehidupannya? Kalimat selanjutnya di ayat 17 bisa diterjemahkan menjadi “supaya aku bisa berpegang pada firman-Mu”. Yang menjadi tujuan dan sukacita dari kehidupan sang pemazmur adalah melakukan firman TUHAN. Dengan kata lain, pemazmur ingin memperpanjang hidupnya bukan supaya dirinya bisa menikmati kesenangan dunia lebih lama atau mengejar ambisi yang belum tercapai. Ia bukan ingin hidup lebih lama supaya bisa lebih banyak melakukan dosa. Hal ini mengajar kita bahwa kehidupan hanya pantas dijalani dengan berpegang pada firman TUHAN. Bila kita hidup di luar kekudusan yang dikehendaki Tuhan, sesungguhnya kita sedang hidup seperti orang mati.

Ayat berikutnya merupakan doa pemazmur agar TUHAN menyingkapkan kepadanya keindahan dan keajaiban Taurat-Nya (119:18). Hal ini berarti bahwa tanpa anugerah TUHAN, pada dasarnya, manusia berdosa itu buta dan tidak sanggup memahami keindahan firman TUHAN. Orang yang berada dalam kuasa dosa tidak bisa dan tidak suka terhadap perkataan TUHAN. Sebaliknya, dalam kegelapan pikirannya, manusia hanya memandang hukum-hukum Allah sebagai aturan yang mengikat dan membatasi keinginan dan kebebasan dirinya dalam berbuat dosa. Oleh sebab itu pemazmur memohon agar dirinya diberi kuasa oleh TUHAN untuk dapat mengenali keindahan dan kedalaman makna yang tersimpan dalam Taurat TUHAN, seperti menemukan harta karun yang tersimpan dalam tulisan firman-Nya.

Jadikanlah firman TUHAN yang kita baca hari ini sebagai cermin bagi hidup Anda! Apakah Anda seperti pemazmur yang melihat diri sebagai hamba sehingga hidupnya menjadi milik Tuannya? Bila Anda adalah hamba Allah, seharusnya Anda hidup untuk melakukan apa yang diinginkan oleh Sang Pemilik hidup ini! [OC]



22 SEP

KAMIS

## Mencondongkan Hati kepada TUHAN

Mazmur 119:33–72

**K**ata “perlihatkanlah” yang mengawali doa pemazmur (119:33) dapat diterjemahkan sebagai “ajarkanlah”. Hatinya terbuka dan siap diajar oleh TUHAN. Permintaan ini sepadan dengan ayat berikutnya yang merupakan permohonan agar TUHAN memberi kemampuan untuk mengerti Taurat-Nya. Ini adalah sikap hati yang harus dimiliki oleh anak-anak TUHAN dalam mendekati kebenaran TUHAN. **Salah satu alasan yang membuat banyak pembaca Alkitab tidak mendapatkan manfaat apa pun secara rohani adalah perasaan sudah mengerti firman TUHAN yang mereka baca atau dengar. Pikiran mereka sudah ‘penuh’ dan tidak bisa diisi lagi oleh kebenaran. Jadi, kunci untuk membuka kekayaan pengertian rohani adalah kerendahhatian. Hanya kuasa Roh Kudus yang bisa memungkinkan orang percaya memahami firman TUHAN.**

Selanjutnya, pengertian rohani yang tepat tidak berhenti hanya pada pengetahuan saja, tetapi berlanjut dengan penerapan. Itulah isi doa pemazmur saat ia menulis, “aku hendak memegangnya sampai saat terakhir.” Tekad sang pemazmur itu seharusnya menjadi kerinduan setiap orang percaya. Hal ini tidak berarti bahwa kita boleh merasa mampu untuk terus berpegang pada firman TUHAN. Di luar Kristus, kita tidak bisa berbuat apa-apa! (Yohanes 15:5). Oleh karena itu, kita senantiasa membutuhkan anugerah Allah. Saat mengerti kehendak Allah, kita akan menyukai perintah TUHAN (119:35) dan dengan rela ingin menaati dengan segenap hati (119:34).

Di tengah kerinduan pemazmur untuk setia memegang firman TUHAN, mengapa ia meminta TUHAN mencondongkan hatinya kepada peringatan-Nya (119:36)? Bukankah jelas bahwa jiwanya terarah kepada Allah? Permohonan ini memperlihatkan kesadaran pemazmur terhadap keinginan hati manusia yang mudah goyah dan berkelana mencari kepuasan dalam harta dunia. **Kecenderungan berdosa terus-menerus mencari celah untuk memasuki hati orang percaya. Jika tidak waspada, orang percaya akan hidup mengejar keuntungan dunia. Itulah sebabnya, pemazmur meminta agar anugerah TUHAN terus menopangnya, memelihara hatinya untuk tetap terpaut kepada titah TUHAN.**

Bukalah diri Anda di hadapan Tuhan dan periksalah diri Anda: Apakah hati Anda sudah benar-benar terarah kepada firman-Nya atau Anda merasa gelisah dan ingin mengejar kesenangan dunia? Mohonlah Tuhan mencondongkan hati Anda untuk mencintai dan memahami firman-Nya agar Anda bisa menjadi pelaku firman! [OC]

**P**ernahkah Anda mendengar ayah Anda berkata, “Bila papa menghukum kamu, tidak berarti bahwa Papa tidak menyayangi kamu!”? Sering kali, pemahaman seorang anak tentang kasih orang tuanya terlalu sempit, sehingga kemarahan atau hukuman orang tua dimaknai sebagai kebencian, bukan kasih, padahal pendisiplinan anak adalah salah satu ekspresi kasih orang tua demi kebaikan sang anak.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, pemazmur menunjukkan bahwa ia memandang penindasan yang dialaminya sebagai bagian dari pendisiplinan TUHAN. Ia sadar bahwa hukum-hukum TUHAN adalah adil dan ia menerima kesengsaraan yang ia derita sebagai bentuk kesetiaan TUHAN kepada firman-Nya. Sikap pemazmur ini merupakan sebuah pelajaran berharga bagi kita, yaitu bahwa **kesetiaan TUHAN bisa ditunjukkan melalui tindakan disiplin yang—meskipun menyakitkan—membawa kita untuk segera bertobat dan mengikuti jalan-Nya**. Penulis kitab Ibrani memberikan pernyataan senada, yaitu bahwa pendisiplinan Tuhan menunjukkan bahwa kita bukanlah anak-anak gampang—atau anak-anak pelacur yang tidak jelas siapa ayahnya (Ibrani 12:5-8).

**Setelah mengakui keadilan TUHAN dalam penindasan yang ia alami, pemazmur berdoa agar ia dianugerahi kasih setia TUHAN sebagai penghiburannya (119:76). Ia tidak meminta supaya penindasan itu dijauhkan, tetapi supaya dirinya diberi kekuatan untuk menghadapinya. Ia juga memohon belas kasihan TUHAN agar dirinya bisa tetap hidup (119:77).** Kata ‘hidup’ di sini bukan hanya sekadar berarti bisa bernafas dan bisa bergerak, tetapi juga mencakup vitalitas—atau kemampuan bertahan—serta kegairahan kehidupan rohani. Dalam kesemuanya ini, pemazmur menyatakan kesukaannya akan Taurat TUHAN. Hal ini memperlihatkan kerinduan pemazmur untuk melakukan firman TUHAN seumur hidupnya.

Bagaimana Anda memaknai penderitaan atau kesengsaraan yang Anda alami? Penderitaan jelas tidak selalu identik dengan hukuman Tuhan. Terkadang, bisa ada alasan lain di balik kesengsaraan yang mungkin tidak akan pernah bisa Anda pahami. Yang penting adalah bagaimana Anda merespons penderitaan Anda. Apakah Anda berusaha menaati perintah Tuhan untuk sekadar bisa terlepas dari kesulitan, padahal Anda tidak sungguh-sungguh menggemari firman-Nya? Mintalah agar Tuhan menambahkan kecintaan kepada firman-Nya serta pandanglah hidup Anda sebagai kesempatan untuk menaati perintah-Nya! [OC]

**24 SEP**

**SABTU**

## **Mendambakan Perintah TUHAN**

Mazmur 119:105–144

**K**apan untuk terakhir kali, Anda mendengar ungkapan kekaguman seseorang terhadap peringatan TUHAN? Bagi orang yang tidak percaya, perintah TUHAN itu bagaikan kekang yang mematikan kebebasan manusia. Akan tetapi, bagi orang percaya, perintah-Nya itu indah dan ajaib, memberi petunjuk, penguatan, dan hiburan bagi jiwa. Tuhan Yesus sendiri disebut sebagai Penasihat Ajaib. Pemazmur menyingkapkan bahwa jika kita sungguh-sungguh memahami firman TUHAN, kita akan bisa mengenali keajaiban kuasa-Nya, dan jiwa kita pun akan berpaut kepada-Nya.

Untuk bisa mengagumi firman TUHAN, keindahannya harus lebih dahulu tersangkap di hati kita. Mendengarkan firman TUHAN dengan telinga saja tidak cukup. Sabda Allah harus masuk dan menerangi hati kita! **Apa yang membuat firman TUHAN tidak bisa menguasai hati kita? Firman TUHAN bisa terhalang oleh kesombongan atau ketidakpercayaan. Perlu kerendahhatian untuk memohon anugerah TUHAN agar kita bisa mengecap keindahan sabda Allah.** Oleh karena itu, sekalipun dianggap bodoh dan diremehkan dunia, orang yang bijak adalah orang yang mengerti firman TUHAN.

Kerinduan yang kuat akan firman TUHAN digambarkan seperti seekor rusa yang lari diburu sehingga mulutnya megap-megap karena lelah dan haus. Gambaran rusa yang kehausan ini mengungkapkan keadaan seseorang yang sangat mendambakan firman TUHAN, bukan hanya untuk memahaminya, tetapi juga untuk menaatinya, bahkan untuk mengajarkannya kepada orang lain.

**Kecintaan sang pemazmur terhadap firman TUHAN dituangkan dalam tangisan saat melihat orang yang tidak berpegang pada Taurat TUHAN (119:136).** Terlihat bahwa yang diinginkannya adalah agar firman TUHAN dijunjung tinggi, bukan hanya oleh dirinya, tetapi juga oleh seluruh umat manusia yang telah diciptakan seturut dengan gambar dan rupa Allah. Ia berhasrat agar nama TUHAN saja yang dimuliakan.

Sebagai orang Kristen, mungkin Anda dengan mudah berkata bahwa Anda mengasihi Tuhan. Akan tetapi, seberapa kuat cinta Anda kepada firman-Nya? Seberapa rindu hati Anda melihat orang-orang di sekitar Anda menjadi percaya dan menaati perintah Tuhan? Mintalah kepada Tuhan agar Ia terus menyingkapkan keajaiban firman-Nya, supaya kebencian Anda kepada dosa semakin kuat seiring dengan semakin kuatnya kecintaan Anda kepada firman-Nya. [OC]

**B**ayangkan bahwa Anda sedang berada dalam situasi ditindas oleh para penguasa. Anda merasa gentar karena Anda tidak berdaya menghadapi sosok yang lebih kuat. Pada saat yang sama, Anda sakit hati karena merasa diperlakukan secara tidak adil. Inilah perasaan pemazmur saat sedang dikejar—atau dianiaya (menurut versi Firman Allah yang Hidup)—oleh para pembesar tanpa alasan (119:161). Para pembesar seharusnya membela dan melindungi pihak yang lemah dan tertindas, tetapi mereka justru menindas sang pemazmur. Namun, ia melanjutkan bahwa hanya kepada firman TUHAN-lah hatinya gemetar. Hal ini menunjukkan bahwa **sang pemazmur amat memercayai firman TUHAN, sehingga rasa takut dan hormat akan TUHAN dan firman-Nya melebihi rasa takutnya terhadap para pembesar yang mengejar dirinya.**

Di ayat 163 pemazmur kemudian mengontraskan dusta dengan Taurat TUHAN. **Sesungguhnya, firman Allah penuh dengan kebenaran sehingga ia begitu mencintainya, sedangkan segala hal yang tidak sesuai dengan firman TUHAN adalah dusta sehingga ia sangat membencinya.** Sebagai orang percaya, apakah Anda memiliki emosi seperti itu terhadap firman TUHAN dan terhadap dusta? Tidak sedikit orang Kristen yang jarang mempelajari firman sehingga mudah diperdaya oleh ajaran sesat atau ajaran palsu, bahkan tertarik dengan berita-berita hoax yang penuh kebohongan.

**Rasa cinta sang pemazmur terhadap firman TUHAN menggerakkannya untuk menaikkan pujian kepada TUHAN (119:164).** Angka tujuh bisa berarti kesempurnaan, bisa juga menunjukkan betapa sering ia memuji TUHAN. Di tengah penindasan para pembesar yang ia alami dan banyaknya kebohongan yang ia dengar, ia tidak henti-hentinya meninggikan dan memuja Allah yang penuh kebenaran. **Terhadap orang yang mencintai firman-Nya, TUHAN akan memberi ketenteraman atau kedamaian ke dalam jiwanya (119:165), yaitu damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal (Filipi 4:7).**

Marilah kita menghampiri takhta Tuhan untuk memohon agar kita memiliki hati yang kagum dan hormat akan firman-Nya. Biarlah Tuhan menambahkan kasih kita terhadap firman-Nya, sehingga kita bisa memuji-muji Tuhan dengan segenap hati. Kiranya damai sejahtera yang dari Tuhan memenuhi hati kita sehingga kita memiliki kekuatan untuk menghadapi pergumulan apa pun dalam hidup kita. [OC]

26 SEP

SENIN

## Berpegang pada Keadilan TUHAN

Mazmur 120–123

Setujukah Anda dengan pernyataan “fitnah lebih kejam daripada pembunuhan”? Ada yang mengungkapkan bahwa perkataan yang diucapkan lidah bisa lebih tajam daripada pedang. Tentu saja pernyataan tersebut adalah metafora—atau kiasan—yang menggambarkan betapa seseorang bisa menjadi tidak berdaya saat membela diri menghadapi fitnah. Tidak ada perisai yang bisa digunakan melawan kebohongan.

Mazmur 120 merupakan doa pemazmur saat dirinya difitnah. Di tengah kesesakan, ia berseru kepada TUHAN dan mendapat pertolongan (120:1). Terkadang, ketika kita merasa bahwa reputasi kita dirusak, kita cenderung untuk sibuk membersihkan nama. Akan tetapi, **pemazmur mengajar kita bahwa berdiam diri di hadapan manusia dan berdoa kepada Allah dapat menjadi cara terbaik dalam menghadapi fitnah.**

Selanjutnya, sang pemazmur meminta agar Allah melepaskan dirinya dari bibir musuh yang penuh dusta dan dari lidah penipu (120:2). Secara fisik, bibir memang lembut. Akan tetapi, saat mengeluarkan kebohongan, bibir bisa membunuh karakter seseorang. Bagi sebagian orang, menyebarkan hoaks merupakan kesenangan, sehingga kata-kata yang seharusnya merupakan karunia Tuhan untuk membangun berubah menjadi senjata yang menikam orang dari belakang. Demikian juga dengan orang yang mulutnya penuh tipuan: Mereka pandai bermulut manis, tetapi menyebarkan gosip dan fitnah di belakang kita. Dari semua kejahatan ini, pemazmur mengharapkan kelepasan dari TUHAN Allahnya.

Pertanyaan “apakah yang diberikan kepadamu...hai lidah penipu?” (120:3) menunjukkan iman pemazmur yang berpegang pada keadilan TUHAN. Ia percaya bahwa semua kebohongan para musuhnya tidak akan membuahkan hasil karena TUHAN akan membela dan memberi keadilan bagi orang benar. Lebih lanjut, pemazmur menyatakan bahwa di tengah semua kebohongan yang menghantamnya, ia tetap berpegang pada integritasnya dengan mempertahankan perdamaian (120:7). Ia tidak berusaha membalas sakit hatinya terhadap musuhnya, tetapi ia hanya berserah kepada TUHAN.

Jikalau Anda sedang difitnah seperti yang dialami sang pemazmur, berserulah kepada Allah! Janganlah terpancing untuk membalas dan berlaku sama seperti orang yang berbuat jahat kepada Anda! Percayalah terhadap keadilan Tuhan! Apakah Anda sungguh-sungguh memercayai keadilan Tuhan? [OC]

**M**azmur 125 yang kita baca hari ini merupakan sebuah lagu yang dinyanyikan saat umat Israel melakukan ziarah ke Yerusalem. Bayangkanlah keseruan para peziarah yang berjalan sambil bernyanyi dan melihat ke arah gunung Sion yang kuat dan kokoh. Kekokohan Gunung Sion itu menggambarkan keadaan orang-orang yang percaya kepada TUHAN (125:1). Tentu saja, **nyanyian ini menjadi sumber kekuatan—sekaligus pengajaran—bagi bangsa Israel, bahwa orang beriman tidak akan tergoncangkan dan tetap tinggal untuk seterusnya.** Kekuatan orang beriman itu bukan berasal dari dirinya sendiri, melainkan dari TUHAN yang menjaga dan mengokohkannya.

Ayat berikutnya (125:2) memberikan gambaran lain: Sebagaimana kota Yerusalem dikelilingi oleh gunung-gunung di sekitarnya, demikian juga orang-orang beriman dikelilingi oleh TUHAN. Charles H. Spurgeon—seorang pengkhotbah berkebangsaan Inggris di abad kesembilan belas, melihat **kedua ayat pertama ini sebagai perlindungan ganda bagi orang beriman. Mereka bukan saja dijadikan kokoh dan tidak tergoyangkan, tetapi juga aman sentosa karena dikelilingi oleh TUHAN. Terlebih lagi, perlindungan TUHAN ini bukan hanya bersifat sementara, melainkan berlangsung “dari sekarang sampai selama-lamanya.”**

Ayat selanjutnya (125:3) mengajarkan bahwa penindasan orang fasik atas orang beriman tidak akan berlangsung tanpa akhir. Artinya, **perlindungan TUHAN tidak melenyapkan penderitaan atau kesengsaraan yang menimpa orang benar, tetapi TUHAN akan mematahkan kekuatan dan kekuasaan orang fasik.** TUHAN adalah Allah yang adil dan membela orang yang sungguh sungguh percaya kepada-Nya.

Dua ayat terakhir (125:4-5) merupakan doa pemazmur agar TUHAN bertindak untuk menegakkan keadilan-Nya. Ia meminta TUHAN melakukan kebaikan kepada orang yang baik dan tulus hati serta mengenyahkan orang jahat. Oleh karena itu, **sesungguhnya, doa ini merupakan respons pemazmur terhadap keadilan dan kesetiaan TUHAN. Ia mendasarkan doanya pada janji dan sifat TUHAN.**

Marilah kita berdoa memohon hal yang sama! Situasi yang kita alami saat ini mungkin tidak jauh berbeda dengan pengalaman sang pemazmur. Ketidakadilan seakan merajarela, sedangkan orang beriman terjepit dan tertekan. Apakah Anda sudah tekun berdoa memohon perlindungan TUHAN bagi umat-Nya? [OC]

**F**irman TUHAN hari ini mengajarkan sebuah prinsip penting bagi kita, yaitu bahwa tanpa berkat TUHAN, semua usaha manusia adalah sia-sia. Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, maka semua usaha manusia tidak akan berhasil (127:1a). Hal ini tidak berarti bahwa manusia tidak perlu berusaha atau bahwa TUHAN akan menurunkan bangunan rumah dari langit! Manusia bertanggung jawab untuk membangun rumah—seperti merancang, menakar bahan bangunan, menggunakan jasa para tukang, dan sebagainya—tetapi dalam iman, kita percaya bahwa di balik semua usaha manusia, terdapat tangan TUHAN yang memimpin seluruh proses pembangunan.

Demikian juga dengan penjagaan sebuah kota. Manusia harus bertanggung jawab, sehingga dibutuhkan aparat keamanan untuk menjaga kota. Namun, tanpa perlindungan TUHAN, semua usaha akan sia-sia. Memang, tidak sedikit orang yang merasa bisa membangun rumah sampai selesai tanpa berdoa kepada Tuhan. Akan tetapi, orang percaya diajar oleh pemazmur untuk mengenali karya Tuhan dan berkat-Nya dalam segala keberhasilan kita membangun atau mencapai sesuatu.

Segala kerja keras manusia tidak selalu menjamin hasil karena TUHAN memberikan berkat-Nya pada waktu manusia tidur. Tentu saja Alkitab tidak sedang menihilkan usaha manusia. Akan tetapi, pemazmur hendak menyingkapkan pentingnya memiliki iman dan hati yang berserah kepada TUHAN. Berapa banyak orang yang bekerja keras sekuat tenaga sampai-sampai kekurangan waktu tidur atau tidak bisa terlelap karena terlalu kuatir akan masa depan? Apakah hasil yang didapat akan sesuai dengan usaha yang diberikan? Dalam hal inilah pemazmur mengajak umat Allah untuk berserah kepada Allah dan percaya, maka Ia akan memberikan hati yang tenang dan penuh damai sejahtera. Seakan-akan, pemazmur ingin mengatakan, “Mengapa hatimu gelisah dan selalu kuatir? Percayalah kepada Allah, maka engkau akan bisa tidur nyenyak dan TUHAN akan memberikan berkat-Nya.”

Apakah Anda sedang bergumul dengan masalah kecukupan atau keberhasilan dalam pekerjaan? Biarlah firman Tuhan yang kita baca hari ini menjadi sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan sepanjang hari ini. Kerjakanlah apa yang Tuhan percayakan kepada Anda dengan segala kesungguhan hati! Akan tetapi, hendaklah Anda mengerjakan semuanya itu dengan hati yang percaya dan berserah kepada Tuhan, niscaya Ia akan mengirimkan berkat-Nya pada waktu Anda tidur! [OC]

**K**esatuan merupakan sebuah idealisme yang dirindukan semua komunitas, tetapi sangat sulit diwujudkan menjadi kenyataan. Bukankah sejarah dunia memperlihatkan betapa banyaknya kerajaan atau negara yang hancur karena adanya perpecahan? Masing-masing pihak yang terlibat dalam konflik mempertahankan kepentingannya tanpa mau mengalah atau mencari jalan keluar. Sayangnya, harus diakui bahwa komunitas orang percaya pun tidak luput dari masalah.

**Pemazmur—yaitu Daud—mengajar umat Allah tentang pentingnya hidup dalam kerukunan (pasal 133).** Kata “sungguh” (133:1) bisa diterjemahkan menjadi “lihatlah”. Seakan-akan, Daud mengundang pembaca yang sedang berada dalam perjalanan untuk berhenti, mengamati sesuatu, dan kagum akan apa yang dilihatnya. **Pemazmur ingin agar pembacanya mengamati betapa baiknya dan indahnya bila saudara-saudara seiman hidup dalam kerukunan atau kesatuan.**

**Kedua ayat berikutnya (133:2-3) menggambarkan keindahan kesatuan tersebut.** Gambaran *pertama* adalah tentang minyak zaitun yang mahal dan berharga. Minyak zaitun dalam Perjanjian Lama adalah sesuatu yang bersifat sakral atau suci karena dipakai untuk mengurapi seorang Imam Besar. Tambahan pula, minyak itu sangat harum seperti parfum, sehingga menggambarkan sesuatu yang menarik dan diinginkan banyak orang. Gambaran *kedua* adalah embun gunung Hermon. Gunung Hermon adalah gunung tertinggi—di antara pegunungan di sekitarnya—yang dikelilingi oleh embun yang menyegarkan. Pemazmur menggambarkan bahwa minyak yang berharga itu meleleh dari kepala ke janggut Harun. Demikian juga embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Hal ini menunjukkan bahwa **minyak dan embun itu memberi dampak atau pengaruh yang kuat dan indah. Demikianlah pula, saat orang percaya bersatu, TUHAN akan mengirimkan berkat-berkat-Nya.** Contoh keadaan seperti ini jelas terlihat dalam kehidupan jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 2:41-47).

Apakah Anda sudah berdoa bagi kesatuan komunitas orang percaya, yaitu gereja? Mohonlah agar Tuhan menambahkan kasih dan hati yang saling mengampuni, sehingga kesatuan bukan hanya menjadi sekadar ide, tetapi bisa terwujud dalam kehidupan bergereja, dan selanjutnya membuat banyak orang datang kepada Kristus! [OC]



**M**azmur 134 diyakini sebagai lagu yang dinyanyikan setelah umat Allah menghadiri perayaan di Yerusalem. Mazmur dibuka dengan ajakan kepada semua hamba TUHAN untuk memuji TUHAN (134:1). Menurut konteksnya, kata “hamba TUHAN” menunjuk pada para imam dari suku Lewi yang melayani di rumah TUHAN. Kita mungkin bertanya-tanya, “Bukankah para imam sebagai hamba TUHAN otomatis bertugas memuji TUHAN dalam berbagai pelayanan mereka?”

John Calvin, seorang reformator penting di abad ke-16, menuliskan dalam tafsirannya bahwa kemungkinan, pelayanan para imam hanya sekedar melakukan tugas harian tanpa makna rohani. Mereka berjaga di malam hari dan mengawasi jalannya persembahan korban, tetapi tidak ada puji-pujian kepada TUHAN dalam hati mereka. **Secara kasat mata, umat Israel bisa berdecak kagum melihat betapa giatnya para imam melayani hingga malam hari. Akan tetapi, tanpa kesungguhan hati, pelayanan mereka menjadi tidak berarti di hadapan Allah. Itulah sebabnya, pemazmur mengingatkan—sekaligus mendorong—semua hamba TUHAN untuk memuji TUHAN. Memuji TUHAN itu biasa disertai dengan mengangkat tangan ke tempat kudus (134:2). Artinya, pujian kepada TUHAN seharusnya melibatkan keseluruhan pribadi seseorang. Jika hati dan pikiran terangkat kepada TUHAN, dengan sendirinya, tubuh juga ikut mengekspresikan sukacita dan penyembahan kepada-Nya.**

Ayat ketiga (134:3) adalah ucapan berkat imam bagi umat Israel. Bukankah indah bila kesungguhan para imam dalam memuji TUHAN dilihat dan ditiru oleh umat Israel? **Mereka masing-masing pulang ke rumahnya dan menyembah serta memuji TUHAN dengan segenap hati. Oleh karena itu, TUHAN—Sang Pencipta langit dan bumi yang penuh kasih dan kuasa—akan memberkati umat-Nya.**

Kiranya Mazmur ini mengingatkan kita untuk menyembah Tuhan dengan kesungguhan hati. Sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang mudah kehilangan maknanya, termasuk hal beribadah dan melayani di gereja. Jika tidak waspada, kita akan mudah melakukan kegiatan gerejawi sekadar untuk memenuhi kewajiban, tetapi tanpa makna rohani. Bernyanyi dan melayani dilakukan tanpa makna. **Bila semua kegiatan gereja dilakukan karena kebiasaan, kita bisa kehilangan berkat rohani.** Mari kita meminta agar Tuhan memampukan kita untuk menyembah Dia dengan tulus. [OC]

**D**alam tradisi Yahudi, Mazmur 136 ini disebut *The Great Hallel*—atau Mazmur Pujian Agung—karena mazmur ini mengungkapkan kebaikan TUHAN dalam kehidupan umat-Nya, sehingga umat harus merespons dengan senantiasa memuji TUHAN karena kasih setia-Nya untuk selama-lamanya.

Kasih setia (*hesed*) adalah penggabungan dari kesetiaan TUHAN pada perjanjian-Nya dengan kasih sejati dan belas kasihan. Ungkapan kasih setia TUHAN dalam kehidupan umat manusia—secara khusus dalam kehidupan umat Israel—antara lain: TUHAN menciptakan alam semesta (136:5-9); TUHAN membawa keluar bangsa Israel dari perbudakan Mesir dengan melakukan berbagai karya ajaib (136:10-16), TUHAN membinasakan Raja Firaun (136:15), Raja Sihon (raja orang Amori), Raja Og (raja negeri Basan) (136:19-20); TUHAN memberikan tanah pusaka, yaitu Tanah Perjanjian yang telah TUHAN janjikan kepada nenek moyang bangsa Israel (136:21); TUHAN memelihara kehidupan sehari-hari umat Israel dengan memberikan makanan yang secukupnya (136:25). Oleh karena itu, **Mazmur 136 mengingatkan bangsa Israel—dan setiap orang percaya—bahwa TUHAN itu ada, hidup, dan memerintah seluruh ciptaan-Nya selama-lamanya. Kekuasaan TUHAN bukan hanya diungkapkan dengan memerintah, tetapi juga dengan menunjukkan kasih setia-Nya dalam melindungi, memberkati, dan menolong umat-Nya dalam menghadapi setiap pergumulan hidup di bawah matahari. Jadi, apa yang harus dilakukan umat TUHAN sebagai respons terhadap banyak hal yang telah TUHAN lakukan dalam kehidupan mereka? Mereka diingatkan untuk selalu mengingat perbuatan TUHAN, memercayai TUHAN, dan menaati TUHAN.**

Apakah hal kasih setia Tuhan untuk selama-lamanya itu hanya berlaku untuk bangsa Israel? Tidak! Kasih setia Tuhan itu berlaku untuk semua orang yang percaya kepada-Nya! Kita telah menerima anugerah keselamatan, pengampunan, kehidupan kekal, pemeliharaan dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi yang Tuhan telah dan akan lakukan dalam hidup kita. Jadi, bagaimana respons kita yang sepatutnya? Saat menghadapi masalah berat, ingatlah kembali pertolongan Tuhan di masa lalu dalam hidup kita! Jangan pernah lupa untuk tetap percaya dan bersyukur pada Tuhan. Jangan bersungut-sungut saat menghadapi masalah! [RT]

## 02 OKT Pujian kepada Tuhan

Mazmur 137-138

MINGGU

**S**ebuah lagu umumnya dibuat berdasarkan latar belakang tertentu. Ada lagu yang dibuat saat pembuat lagu sedang jatuh cinta, sehingga sang pembuat lagu mencurahkan perasaannya melalui melodi. Ada lagu yang dibuat saat peperangan untuk menyemangati prajurit yang berperang. Ada lagu yang dibuat berdasarkan pengalaman hidup yang tragis seperti kehilangan, kematian, dan kebangkrutan. Pembuatan lagu berdasarkan suatu latar belakang juga terjadi pada lagu—lagu rohani Kristen baik lagu himne maupun kontemporer. Akan tetapi, **lagu rohani Kristen yang baik selalu dilandasi oleh relasi dengan Tuhan yang bisa memberi pertolongan dalam kondisi apa pun.**

Mazmur 137 dilatarbelakangi oleh kerinduan yang berselimutkan kesedihan yang mendalam (duduk sambil menangis, 137:1), kerinduan yang mendalam terhadap kota Yerusalem (137:5-6), harapan pembalasan dari TUHAN terhadap bani Edom yang mengutuki saat Yerusalem jatuh (137:7) dan terhadap Babel yang menghancurkan kota Yerusalem (137:8-9). Mazmur 138 merupakan ucapan syukur pemazmur kepada TUHAN karena kasih dan kesetiaan TUHAN (138:2), karena TUHAN menjawab seruan pemazmur dengan memberi kekuatan (138:3). Semua raja di bumi akan bersyukur karena janji TUHAN (138:4). TUHAN menyelamatkan saat pemazmur berada dalam kesesakan (138:7).

**Kita bisa melihat bahwa Mazmur 137 dan 138 mempunyai latar belakang yang berbeda. Perasaan yang dicurahkan juga berbeda. Akan tetapi, keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memercayai TUHAN dan berharap kepada TUHAN. Jadi, fokus pada pujian kepada TUHAN membuat penderitaan maupun sukacita tidak menjadi penghalang untuk tetap memercayai TUHAN.** Kapan dan kondisi apa yang membuat Anda bisa memuji Tuhan? Lagu pujian dengan jenis seperti apa yang biasanya Anda pilih saat Anda memuji Tuhan secara pribadi? Anda bisa memilih lagu yang mengisahkan tentang Tuhan yang memberkati dan melepaskan Anda. Anda juga bisa memilih lagu yang mengisahkan tentang keagungan Tuhan melalui alam semesta. Anda juga bisa memilih lagu yang mengisahkan tentang mujizat Tuhan. Apa pun lagu kesukaan Anda, janganlah memilih lagu sekadar untuk memuaskan batin kita! Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk memilih lagu yang berfokus pada pengagungan Tuhan atau lagu yang memuliakan Tuhan? [RT]

## 03 OKT TUHAN Memedulikan Kita

SENIN

Mazmur 139

**D**aud bukanlah gembala muda biasa. Itulah yang bisa kita nilai dari kehidupan Daud. Umumnya, penilaian terhadap para gembala cenderung negatif. Mereka sering digambarkan sebagai kelompok orang yang kasar, kurang beradab, suka menipu, tidak bisa diterima kesaksiannya di pengadilan. Akan tetapi, Daud tidak demikian. Banyak kelebihan yang dimiliki Daud. Salah satunya adalah Daud seorang yang mampu membuat mazmur pujian yang indah kepada TUHAN. Hal ini terjadi karena Daud memiliki relasi yang intim dengan TUHAN, sehingga dia yakin bahwa TUHAN sangat memedulikan dirinya. Daud mengekspresikan hal ini dalam pujian kepada TUHAN. **Dalam Mazmur 139, kita bisa melihat akan kepedulian TUHAN yang nyata. Daud berkata bahwa TUHAN bukan hanya Mahatahu, tetapi TUHAN juga mengenal Daud (139:1), TUHAN bukan hanya Mahahadir, tetapi TUHAN juga selalu menyertai Daud (139:2-3), TUHAN bukan hanya Pencipta segala sesuatu, tetapi Dia jugalah yang menciptakan Daud (139:13-16).** Bukankah jelas bahwa Daud memiliki kedekatan, pengenalan, dan hubungan yang baik dengan Allah? Kedekatan relasi dengan Allah itu membuat Daud bisa menikmati rasa nyaman.

Dalam Perjanjian Baru, kepedulian Allah terlihat jelas dalam perkataan Tuhan Yesus di Matius 10:30, “Dan kamu, rambut kepalamu pun terhitung semuanya.” Perkataan Tuhan Yesus ini menunjukkan kepedulian Allah Bapa kepada anak-anak-Nya. Bagaimana Anda merespons kepedulian Allah terhadap diri Anda? Seorang yang biasa melakukan perbuatan dosa akan merasa tidak nyaman terhadap kepedulian Allah karena pengawasan Allah membuat ia menjadi tidak bebas untuk melakukan dosa. Orang yang menganggap kepedulian Allah sebagai sekadar pengharapan yang tidak sesuai dengan kenyataan hidup bisa jadi akan bersikap acuh tak acuh karena ia menganggap bahwa manusia harus berjuang sendiri agar bisa mengatasi semua masalahnya. **Hanya orang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan yang bisa memercayai dan bersandar kepada kepedulian TUHAN.** Percayalah bahwa Tuhan sangat memedulikan Anda dan sekali-kali tidak akan pernah meninggalkan Anda. Kepedulian Tuhan menunjukkan betapa besar kasih dan kesabaran-Nya terhadap diri Anda. Respons yang sepatutnya terhadap kepedulian Allah adalah senantiasa berusaha menjalani hidup yang berkenan dan memuliakan Tuhan. [RT]

# 04 OKT Tuhan adalah Pelindung Kita

SELASA

Mazmur 140

Pemazmur mengungkapkan perbedaan yang jelas—seperti langit dan bumi—antara perilaku manusia dan tindakan TUHAN. Bagaimana pemazmur menggambarkan perilaku manusia? Manusia digambarkan sebagai berperilaku jahat, yaitu: *Pertama*, mereka merencanakan kejahatan serta menimbulkan pertengkaran (140:3). *Kedua*, perkataan mereka membahayakan seperti racun ular senduk (140:4). *Ketiga*, mereka memasang jerat secara sembunyi-sembunyi dengan maksud mencelakakan sesama (140:6). *Keempat*, mereka berperilaku sombong (140:10). Mazmur ini ditulis oleh Daud, sehingga isinya pasti berkaitan dengan kisah hidup Daud. Jelaslah bahwa Daud sering menyaksikan kekejaman orang-orang di sekitarnya yang bisa saja berusaha membunuh Daud. Contohnya adalah Raja Saul yang terus-menerus berupaya untuk membunuh Daud dengan maksud agar takhtanya tidak beralih kepada Daud.

Di samping menguraikan kekejaman manusia, pemazmur juga memandang kepada pertolongan TUHAN. Pemazmur memohon pertolongan dan pemeliharaan TUHAN dari orang yang berniat jahat (140:2,5,7). Pemazmur memohon agar TUHAN melindungi saat terjadi perang (140:8). Selain itu, pemazmur juga memohon agar TUHAN membalas orang yang berlaku jahat atau yang melakukan kekerasan untuk menegakkan keadilan (140:10-12). Mazmur ini ditutup dengan keyakinan bahwa TUHAN akan memberi keadilan kepada orang tertindas dan pembelaan kepada orang miskin serta keyakinan bahwa orang benar akan diam dengan aman di hadapan TUHAN (140:13-14). Mazmur ini memperlihatkan keyakinan pemazmur bahwa Allah lebih berkuasa daripada orang yang berniat jahat.

Mazmur yang kita baca hari ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan ini, kita akan bisa bertemu dengan situasi yang buruk, bahkan kita bisa saja mengalami penderitaan yang disebabkan oleh perbuatan jahat seseorang. Akan tetapi, dalam kondisi apa pun, kita dapat tetap meyakini bahwa Tuhan akan selalu memelihara hidup kita. Tuhan akan menegakkan keadilan dengan membela orang benar dan menghukum orang yang bersalah. Dari pihak kita, kita harus berlaku setia dan melakukan apa yang benar di hadapan Tuhan. Kita harus selalu mendekat kepada Tuhan dan kita akan menikmati pertolongan Tuhan. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk selalu berlandung kepada Tuhan saat menghadapi orang yang berniat jahat? [RT]

**P**erjalanan hidup Daud penuh dengan penderitaan. Baik sebelum dia menjadi raja Israel, setelah menjadi raja Israel, sampai dipaksa turun takhta dari kudeta yang dilakukan oleh Absalom. Salah satunya adalah saat Raja Saul tidak berhenti mengejar dan berupaya mencelakai Daud. Ini berakibat Daud harus menghindari dari Raja Saul. Dalam kondisi seperti itu, Daud tidak membenci Saul. Sebaliknya, dia menjaga dirinya agar tetap berkenan pada TUHAN. Oleh karena itu, dalam doanya, Daud berkata kiranya TUHAN memberikan kepadanya penguasaan diri dalam berkata-kata (141:3), hati yang tidak condong pada yang jahat (141:4), keterbukaan untuk ditegur oleh orang benar saat melakukan kesalahan (141:5). Daud memohon perlindungan TUHAN agar hidupnya senantiasa berkenan kepada-Nya saat menghadapi serangan orang jahat yang tidak memedulikan kehendak Allah (141:9-10).

**Permohonan doa Daud mengingatkan bahwa lebih penting memperbaiki diri sendiri dibandingkan sibuk dengan rencana membalas dendam kepada orang yang berbuat jahat terhadap diri kita.** Orientasi hidup Daud adalah hidup berkenan pada TUHAN. Hal ini terlihat jelas saat dia tidak mau memakai kesempatan untuk membunuh Raja Saul. Saat Raja Saul dan Yonatan—anaknya—gugur di medan perang pun, Daud berkabung atas kematian mereka. Daud bisa bersikap seperti itu karena ia mengizinkan TUHAN menguasai hidupnya.

**Dalam kehidupan ini, terkadang kita harus berhadapan dengan orang yang membenci kita dan membuat kita menderita. Bagaimana kita bersikap saat menjumpai situasi seperti itu? Apakah Anda bersedia mendoakan orang yang telah menyakiti diri kita? Secara manusiawi, wajar bila kita membenci orang seperti itu dan mungkin kita ingin agar orang itu menerima hukuman. Namun, Allah menghendaki agar Anda meniru sikap Daud terhadap orang-orang yang telah menyakitinya. Berdoalah agar Tuhan menguasai hati dan perkataan kita, sehingga kita siap menerima teguran saat kita melakukan kesalahan. Berdoa untuk orang yang telah berbuat jahat terhadap diri kita itu adalah cara Tuhan agar kita bisa mengobati diri sendiri di hadapan-Nya dan kita bisa mengampuni serta tidak dikuasai oleh kebencian. Mengampuni dan menghilangkan kebencian itu tidak mudah dilakukan. Kita memerlukan anugerah dan belas kasihan Tuhan agar bisa berlapang hati untuk mengampuni orang yang bersalah terhadap diri kita. [RT]**

# PUISI CINTA YANG MENCERMINKAN KRISTUS

Kidung Agung adalah salah satu kitab yang unik dalam kitab suci orang Kristen. Keunikan kitab ini adalah karena kitab ini memuat kalimat-kalimat puitis yang mengungkapkan secara terbuka hal-hal yang dinilai kurang pantas oleh kalangan tertentu. Misalnya, kitab ini menyebut bagian tubuh wanita secara terus terang (4:5) serta menyebutkan hubungan fisik yang intim antara pria dan wanita dalam pernikahan dengan gaya bahasa yang tidak langsung (5:2). Puisi yang mengungkapkan tentang cinta tersebar dari pasal pertama sampai pasal terakhir, tetapi nama TUHAN hanya tertulis satu kali, yakni di 8:6. Berbeda dengan kitab-kitab lain yang banyak mencantumkan kata Allah atau Tuhan di dalamnya.

Keunikan kitab Kidung Agung menyebabkan ada beberapa pendekatan untuk menafsirkannya. Sebagian orang memandang Kidung Agung sebagai percakapan yang menyatakan cinta di antara dua tokoh. Sebagian yang lain menilainya sebagai percakapan di antara tiga tokoh. Renungan ini ditulis dengan sudut pandang bahwa Kidung Agung adalah puisi dengan dua tokoh, yaitu mempelai pria dan mempelai wanita. Pendekatan yang lebih lazim digunakan adalah menafsirkan Kidung Agung dengan metode alegoris, yaitu menafsir dengan dugaan bahwa ada makna-makna sekunder dalam kata-kata yang digunakan penulis. Melalui pendekatan alegoris, penafsir akan berusaha menemukan makna rohani dari kata-kata yang digunakan dalam kitab Kidung Agung. Contohnya, dalam pendekatan alegoris, mempelai pria dalam Kitab Kidung Agung diyakini sebagai Kristus sedangkan mempelai wanita adalah gereja-Nya.

Penafsir yang menilai Kidung Agung sebagai puisi cinta di antara dua tokoh—seperti digunakan dalam renungan ini—memahami kata-kata yang digunakan secara harfiah sebagaimana yang tertulis. Dengan demikian, kedua tokoh—mempelai pria dan wanita—saling memuji serta menyatakan cinta. Meskipun demikian, ungkapan-ungkapan di antara mereka menyiratkan makna yang berkaitan dengan Kristus. Jadi, kita dapat menemukan makna yang menunjuk kepada Kristus atau yang menyatakan tentang Kristus secara tidak langsung dengan cara membandingkan makna yang diperoleh dari puisi cinta tersebut dengan makna-makna seputar salib Kristus dalam Perjanjian Baru. Langkah ini memastikan bahwa penafsiran terhadap kitab Kidung Agung tetap berpusatkan kepada Kristus. [ECW]

## 06 OKT Mengasihi dan Memulihkan Orang Lain

KAMIS

Kidung Agung 1:1-2:7

**S**ang mempelai wanita menyatakan cintanya yang besar kepada sang mempelai pria melalui pujian dalam bahasa simbolis, yaitu bahwa nama sang mempelai pria itu “bagaikan minyak yang tumpah” (1:3). Mempelai wanita mengungkapkan bahwa ia banyak terpapar oleh panas matahari (1:5-6). Ia diperlakukan secara tidak adil oleh saudara-saudara kandungnya, sehingga ia kurang merawat dirinya sendiri (1:6). Dengan adanya upaya dari sang mempelai wanita untuk menyatakan bahwa dirinya cantik (1:5), tersirat upaya untuk melindungi diri sendiri dari cemoohan dengan meminta agar para wanita Yerusalem tidak menghina dirinya (1:6). Tampak bahwa sang mempelai wanita cenderung menilai dirinya rendah. Dalam kondisi demikian, sang mempelai pria berkata bahwa sang mempelai wanita adalah pribadi yang sangat berharga (1:9). **Sang mempelai pria memuji kemolekan fisik sang mempelai wanita (1:10).** Pujian ini kontras dengan sikap sang mempelai wanita yang cenderung minder dengan keadaan fisiknya. Sang mempelai pria juga memberikan benda-benda yang berharga kepada sang mempelai wanita (1:11). Pemberian ini memperjelas tingginya martabat sang wanita. Melalui kata-kata pujian yang ia sampaikan, sang mempelai pria bermaksud membuat sang mempelai wanita menilai dirinya secara lebih positif. Dengan kata lain, sang mempelai pria berusaha untuk memulihkan harga diri sang mempelai wanita.

Sikap sang mempelai pria di atas sejalan dengan nasihat Rasul Paulus agar suami mengasihi istri sama seperti Kristus mengasihi jemaat (Efesus 5:25-26). Kasih Kristus membuat Ia memulihkan kondisi umat-Nya melalui karya penebusan, sehingga manusia berdosa tidak dihukum oleh Allah, tetapi memperoleh keselamatan yang kekal. Hendaknya suami berusaha memulihkan harga diri istrinya dengan berdasarkan kasih, sama seperti Kristus telah memulihkan harga diri umat-Nya.

**Kasih dan sikap Kristus tidak hanya harus diteladani oleh suami dalam relasi dengan istrinya. Seluruh murid Kristus wajib hidup berdasarkan dan dengan digerakkan oleh kasih Kristus (Matius 22:37-40).** Apakah Anda telah memiliki kasih yang membuat Anda tergerak untuk memulihkan orang-orang di sekitar Anda? Mulailah dengan menjangkau orang-orang di sekitar Anda seperti keluarga dan teman. Langkah nyata apa yang hendak Anda ambil untuk menyatakan kasih dan memulihkan kondisi orang yang hendak Anda jangkau? [ECW]



# 07 OKT Relasi Berdasar Sikap Takut akan Allah

JUMAT

Kidung Agung 2:8-3:5

**M**empelai pria dan mempelai wanita saling menyatakan kasih mereka. Sang mempelai pria mengambil inisiatif untuk membimbing sang mempelai wanita agar mengalami situasi yang lebih baik. Sebagaimana musim dingin telah lewat, ia membimbing sang mempelai wanita untuk memasuki situasi yang hangat dan menyenangkan, yaitu musim panen dengan bunga yang bermekaran, pohon ara serta pohon anggur yang berbuah, dan burung-burung yang berkicauan (2:10-13). Relasi hangat di antara mempelai pria dan mempelai wanita itu terbaca jelas melalui kerinduan sang mempelai wanita agar sang mempelai pria selalu dekat dengan dirinya (2:17). Masing-masing saling memiliki komitmen (2:16). Mereka memupuk relasi dengan mengatasi berbagai penghalang terhadap relasi itu (2:15).

Pohon anggur dan pohon ara merupakan lambang dari berkat Allah bagi umat Israel (Ulangan 8:8). Berkat Allah disediakan bagi umat Israel yang hidupnya takut akan Dia (Ulangan 8:6). Pohon anggur yang subur adalah simbol berkat dalam keluarga bagi seorang pria yang takut akan Allah (Mazmur 128:1,3,4). Berkat dalam keluarga akan terwujud bila sang istri dalam keluarga tersebut hidup dalam takut akan Allah (Amsal 31:30). Hidup dalam takut akan Allah bukan hanya pesan dari Perjanjian Lama saja, sebab Kristus berkata bahwa orang yang mengasihi Dia akan menuruti segala perintah-Nya (Yohanes 14:15). Dengan demikian, murid Kristus yang bertekad untuk hidup melakukan firman Tuhan akan mengalami berkat Allah dalam relasi dengan pasangan mereka.

Kitab Kidung Agung memberi ruang bagi ungkapan cinta dalam relasi antara pria dan wanita. Relasi ini sangat layak untuk diperjuangkan, sebab pernikahan adalah simbol relasi antara Kristus dengan jemaat-Nya (Efesus 5:32). Apa lagi, Allah Sang Pencipta telah mengaitkan kehendak-Nya dalam penciptaan dengan lembaga pernikahan (Kejadian 1:26-28), sehingga keluarga semestinya menjadi sarana bagi suami dan istri untuk bertumbuh (Amsal 27:17), serta sarana untuk memuridkan generasi penerus (Ulangan 6:4-9). Pupuklah relasi dalam keluarga Anda dengan hati yang takut akan Allah. Bagi yang belum menikah, jalani setiap relasi dengan takut akan Allah! Apakah kehadiran Anda membawa pengaruh terhadap orang-orang di sekitar Anda untuk menjalani relasi dengan lawan jenis dalam ketaatan kepada firman Allah? Dalam ketaatan itulah, berkat Allah tersedia. [ECW]

# 08 OKT Seksualitas dalam Kehendak Allah

SABTU

Kidung Agung 3:6-5:1

**K**itab Kidung Agung merupakan puisi tentang cinta. Istilah ‘cinta’—seperti yang kita temukan di 5:1—dalam bahasa aslinya memiliki pengertian relasi seksual. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh perikop yang kita baca hari ini, yaitu tentang sepasang insan berbeda jenis kelamin yang saling melibatkan diri dalam hubungan fisik yang sangat intim. Beberapa pembaca Alkitab mungkin merasa risih membaca kata-kata yang tertulis di 4:1-16. Sebagian orang beranggapan bahwa hal-hal yang terkait dengan seksualitas merupakan dosa dan tidak patut untuk dibicarakan secara terbuka.

Ternyata, Kidung Agung menggunakan kata-kata puitis yang menolong kita menghayati keintiman fisik di antara pria dan wanita dalam relasi yang bersifat privat tersebut. Artinya, **seksualitas pada dirinya sendiri bukanlah merupakan dosa. Sesungguhnya, keintiman fisik dalam relasi suami istri merupakan bagian dari rencana dan kehendak Allah ketika Dia menciptakan segala sesuatu (Kejadian 2:24). Allah yang maha kudus tidak mungkin berdosa! Oleh karena itu, keintiman fisik itu sebenarnya “sungguh amat baik” (Kejadian 1:31).** Melalui hubungan yang intim, pasangan pria dan wanita menjadi rekan Allah dalam ‘penciptaan’ manusia setelah kedua manusia pertama diciptakan Allah (Kejadian 1:28). Hubungan fisik itu memupuk kesatuan (Kejadian 2:24), dan membentuk kehangatan dalam relasi di antara pria dan wanita (Kidung Agung 4:1-5:1). **Seksualitas merupakan berkat dari Allah yang harus dijalankan sesuai dengan kehendak-Nya dan tidak boleh dipergunakan hanya untuk kepuasan manusiawi saja. Hubungan seks hanya boleh dilakukan oleh pria dan wanita yang telah disatukan serta diberkati Allah dalam pernikahan kudus (Kejadian 2:24, Amsal 5:15-20, Ibrani 13:4).** Alkitab juga mengingatkan bahwa “tubuh bukanlah untuk percabulan” (1 Korintus 6:13), bahkan perzinahan merupakan simbol dari penyembahan kepada ilah-ilah palsu (Yesaya 57:7-8, Hosea 4:12-14). Hubungan intim di luar pernikahan yang telah diberkati Allah adalah dosa.

Setiap murid Kristus telah dibeli oleh Kristus, sehingga ia harus memuliakan Allah dengan tubuhnya (1 Korintus 6:20). Untuk yang masih lajang, bagaimana Anda bisa menjaga kekudusan seksual dalam hidup Anda? Untuk yang sudah menikah, bagaimana Anda bisa memupuk relasi dalam pernikahan secara benar, bahkan mempengaruhi kaum muda untuk menjaga kekudusan dalam aspek seksualitas? [ECW]

**B**acaan Alkitab yang kita renungkan pada hari ini menggunakan gaya bahasa *eufemisme*, yaitu memakai ungkapan yang lebih halus untuk menggantikan istilah yang dianggap terlalu kasar atau tidak patut disebut. Misalnya, perkataan 'bukalah pintu' (5:2) menunjuk kepada aktivitas aurat wanita, dan kata 'kepala' (5:2) menunjuk kepada aurat pria. Dengan gaya penulisan seperti itu (5:2-6) imajinasi pembaca tentang pengalaman seksual di antara mempelai pria dan wanita dibangkitkan. Sang pria berusaha mengambil inisiatif untuk memulai hubungan fisik yang intim, namun sang wanita belum siap untuk menanggapi (5:2,3b). Sang pria akhirnya "pergi, lenyap" (5:6). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi konflik di antara mereka berdua.

**Relasi dalam pernikahan yang dikehendaki oleh Allah adalah kesatuan yang utuh di antara pria dan wanita (Kejadian 2:24).** Salah satu aspek dari kesatuan dalam pernikahan adalah kesatuan fisik (Kejadian 2:24). Berdasarkan pemahaman ini, maka 5:2-6:3 juga berbicara tentang kesatuan dalam pernikahan, walau tidak secara langsung. Pria dan wanita adalah dua pribadi yang berbeda. **Mengupayakan kesatuan dan memupuk relasi agar tetap hangat bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena ada perbedaan karakter, sifat, kebiasaan, dan sebagainya yang dapat memicu konflik.** Dalam keadaan ini, tindakan yang dilakukan oleh mempelai wanita dapat menjadi pelajaran bagi kita. *Pertama*, mempelai wanita digambarkan keluar untuk mencari mempelai prianya (5:6,7). Di sini kita dapat belajar untuk sungguh-sungguh berusaha memupuk kesatuan walaupun ada tantangan dalam melakukannya. *Kedua*, mempelai wanita hanya menyebutkan aspek yang baik dari pasangannya dan tidak mengungkapkan hal-hal yang buruk (5:10-16). Secara tidak langsung, ini menyatakan bahwa si wanita memaafkan dan menerima kembali sang pria. Memaafkan menjadi kunci penting untuk mengupayakan kesatuan dalam pernikahan. *Ketiga*, mereka saling menjaga komitmen dalam relasi mereka (6:3).

**Pernikahan adalah simbol relasi antara Kristus dengan jemaat (Efesus 5:32).** Mereka yang telah menikah harus terus memupuk relasi di antara mereka. Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kesatuan dalam pernikahan kita? Bagaimana kita dapat mendidik orang lain—khususnya kaum muda—agar mengupayakan kesatuan dalam pernikahan mereka kelak? [ECW]

**K**onflik yang terjadi di antara mempelai pria dan mempelai wanita (5:2-6) telah dapat diselesaikan. Meskipun konflik itu terutama disebabkan oleh mempelai wanita, mempelai pria bersedia menerima kembali kekasihnya, bahkan ia mengungkapkan perasaan cinta dan pujiannya (6:4). Dengan bahasa puitis, mempelai pria menyampaikan perasaannya (6:5). **Cinta sang mempelai pria yang begitu besar tersirat lewat pujian terhadap fisik sang mempelai wanita, sehingga sang mempelai wanita dinilai sebagai paling berharga daripada semua wanita lain (6:6-9). Relasi yang telah pulih itu dipertegas dengan ungkapan tentang keindahan dan kehangatan (6:10-11). Sang mempelai pria sadar bahwa ia memiliki hasrat yang besar untuk selalu berada dalam relasi yang intim dengan sang mempelai wanita (6:12-13).** Walaupun mempelai pria itu pada awalnya dilukai oleh sang mempelai wanita, sang mempelai pria itu akhirnya kembali menerima sang mempelai wanita dan tetap mencintainya. Sikap sang mempelai pria itu membuat sang mempelai wanita menjadi orang yang berbahagia, seperti diakui oleh perempuan-perempuan lain di sekitarnya (6:9).

Puisi dalam perikop yang kita baca hari ini menyatakan kerelaan **sang mempelai pria untuk memaafkan dan menerima sang mempelai wanita.** Tindakan mempelai pria ini sesuai dengan pesan Rasul Paulus agar suami mengasihi istri seperti Kristus mengasihi jemaat (Efesus 5:25). Manusia telah memberontak kepada Allah, tetapi Allah yang maha kasih rela mengorbankan putra tunggal-Nya—Yesus Kristus—untuk mati di kayu salib demi memulihkan relasi antara manusia dengan diri-Nya sendiri. Selain itu, Matius 18:23-27 mengungkapkan belas kasihan Allah kepada manusia, sehingga sikap serupa semestinya kita praktikkan kepada orang lain yang menyakiti hati kita (Matius 18:28-35). “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44) adalah perintah yang harus diterapkan dalam kehidupan setiap murid Kristus.

Setiap murid Kristus adalah saksi bagi pengampunan dosa di dalam nama Yesus Kristus (Lukas 24:47). Akan tetapi, mungkin kita telah disakiti oleh orang lain, entah keluarga, sahabat, teman, atau siapa saja dalam hidup ini. Bila Anda telah disakiti, maukah Anda mengampuni orang itu dengan harapan agar dia ikut menerima kebahagiaan sejati yang hanya tersedia melalui pengampunan di dalam Kristus? [ECW]

**A**pabila sebelumnya, mempelai pria berjalan masuk ke dalam kota dari padang gurun tanpa mempelai wanita (3:6), kali ini sang pria berjalan bersama dengan wanita yang dicintainya. Mempelai wanita itu diungkapkan sebagai “bersandar pada kekasihnya” (8:5). Masyarakat umum dapat menyaksikan relasi yang dekat di antara keduanya. Meskipun demikian, **sang mempelai wanita meminta kepada kekasihnya agar keberadaan dirinya ditempatkan bagaikan meterai di hati dan lengan sang pria. Meterai di hati menunjuk pada komitmen pribadi sang mempelai pria untuk mencintai kekasihnya dengan sepenuh hati. Lengan adalah bagian tempat mempelai wanita bersandar pada kekasihnya (8:6). Meterai di lengan menyatakan komitmen mempelai pria untuk melindungi kekasihnya.** Dasar dari harapan sang mempelai wanita lah cinta yang kuat di antara mereka. Cinta antarpribadi bisa sangat kuat, sehingga tidak ada yang dapat menghentikan cinta itu sebagaimana tidak ada satu manusia pun yang bisa mencegah kematian (8:6).

Cinta yang sangat kuat itu dijelaskan lebih jauh sebagai “seperti nyala api TUHAN” (8:6). Ayat ini merupakan satu-satunya ayat dalam Kitab Kidung Agung yang memuat kata “TUHAN”. **Sang Khalik adalah Pemberi cinta kasih kepada manusia. Ada empat macam cinta kasih: Pertama,** cinta dalam relasi antara pria dan wanita (*eros*). **Kedua,** kasih di antara sahabat (*filia*). **Ketiga,** kasih dalam keluarga (*storge*). Keempat, kasih yang diperlihatkan oleh Kristus (*agape*). Kasih agape adalah kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mementingkan pihak yang dikasihi, sehingga pemilik kasih agape akan rela mengorbankan diri-Nya sendiri. Kasih agape ini harus diwujudkan dalam kehidupan setiap murid Kristus, baik dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat. “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (Yohanes 13:35).

Kasih agape merupakan buah dari Roh Kudus yang berdiam dalam diri setiap orang percaya (Galatia 5:22). Semakin kita dikuasai oleh Roh, semakin besar kemungkinan bagi kita untuk memancarkan kasih agape melalui kehidupan kita. Selain itu, untuk mematangkan kasih agape tersebut, dibutuhkan kesadaran diri untuk tidak hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga (Filipi 2:4). Apakah kehidupan sehari-hari Anda sudah memancarkan adanya kasih agape di dalam diri Anda? [ECW]

# KEKUATAN DI TENGAH MASALAH

Kitab Nabi Hagai ditulis pada masa bangsa Yehuda kembali dari pembuangan atas izin raja Koresy. Mereka pulang ke Yerusalem dengan tujuan membangun kembali Bait Suci yang dihancurkan oleh Kerajaan Babel pada tahun 586 BC. Setibanya di Yerusalem, mereka membangun kembali Bait Suci di bawah pimpinan bupati Zerubabel dan imam besar Yosua (Ezra 3:8-13). Namun, pembangunan tersebut mendapat perlawanan dan terhenti selama 14 tahun (Ezra 4:24).

Saat pembangunan terhenti, Allah mengutus Nabi Hagai untuk melayani umat Yehuda. Nabi Hagai menyampaikan empat berita dalam kurun waktu sekitar 4 bulan. Berita *pertama* berisi teguran kepada umat Yehuda yang justru sibuk membangun rumah pribadi yang mapan dan terlena dengan kehidupan yang nyaman. Mereka membiarkan Bait Suci terlantar. Selain menegur, nabi Hagai juga mengingatkan bahwa mereka sedang menerima hukuman Allah karena menelantarkan Bait Suci (1:1-11). Berita *kedua* disampaikan setelah umat Yehuda meneruskan pemugaran Bait Suci. Melihat hasil pemugaran yang tidak ada artinya dibandingkan Bait Suci yang dibangun Salomo, sebagian umat Yehuda menjadi tawar hati. Nabi Hagai memberikan dorongan semangat dengan memberitahukan bahwa Allah akan memenuhi Bait Suci yang mereka bangun dengan kemegahan dan kemuliaan, bahkan melebihi kemegahan Bait Suci sebelumnya (2:1-10). Berita *ketiga* berisi teguran kepada sekelompok umat Yehuda yang ikut membangun, tetapi tidak menjaga kesucian hidup. Nabi Hagai mengingatkan bahwa kecemaran mereka dapat menyebabkan Bait Suci yang mereka bangun menjadi najis (2:11-20). Berita *keempat* ditujukan kepada Zerubabel. Sebagai pemimpin, ia harus memiliki semangat yang tinggi dan menularkan semangat itu kepada bangsa Yehuda untuk merampungkan pembangunan. Allah berjanji untuk mengingat pelayanannya dan meninggikannya di antara bangsa-bangsa di bumi (2:21-24).

Pelayanan nabi Hagai mengingatkan kita untuk menjadi utusan Allah yang menguatkan orang yang lemah dan memberi pengharapan kepada orang yang tawar hati. Ketika pembangunan terhenti saat menghadapi kesulitan, nabi Hagai hadir untuk membangkitkan kembali semangat umat Yehuda. Ia memimpin mereka menambatkan pengharapan kepada Allah dan mengandalkan kekuatan dari-Nya untuk menyelesaikan pembangunan. Sama seperti nabi Hagai, kita hadir dalam kehidupan orang-orang yang sedang bergumul, membimbing mereka untuk mencari Allah sebagai sumber kekuatan dan pengharapan mengalahkan segala tantangan kehidupan. [TF]

12 OKT

RABU

## Mencintai Rumah Allah

Hagai 1

**S**eorang pendeta membesuk anggota jemaat yang lama absen dalam kebaktian. Anggota jemaat itu menyampaikan alasan demikian, *“Saya juga heran, mengapa setiap kali saya mau ke gereja, selalu ada halangan. Kadang motor rusak, anak menangis, atau tiba-tiba hujan.”* Meskipun terkesan masuk akal, sebenarnya masalah anggota jemaat itu adalah hati yang tidak menghargai Allah. Masalah itu mirip dengan umat Yehuda yang tidak menghormati Allah sehingga dengan gampang mencari alasan untuk mengabaikan rumah Allah. **Kitab Hagai ditujukan bagi bangsa Yehuda yang pulang dari pembuangan atas izin raja Koresy untuk membangun kembali Bait Suci di Yerusalem (Ezra 1:1-5). Namun, pembangunan mereka menghadapi pertentangan dan terhenti selama 14 tahun (Ezra 4:24). Saat itu, umat Yehuda justru sibuk membangun rumah sendiri. Mereka membiarkan Bait Suci terlantar dengan alasan belum waktunya untuk dibangun kembali (Hagai 1:2). Tindakan ini lahir dari hati mereka yang lebih mencintai rumah sendiri ketimbang rumah Allah.**

Allah menegur umat Yehuda melalui Nabi Hagai. Nabi Hagai menyampaikan teguran kepada dua pemimpin bangsa, yakni bupati Zerubabel sebagai pemimpin pemerintahan dan imam besar Yosua sebagai pemimpin rohani. Selain itu, Nabi Hagai menegur umat Yehuda secara langsung atas sikap hati mereka yang tidak mencintai rumah Allah disertai ancaman hukuman Allah jika mereka tidak segera bertobat (1:4-11). Oleh pertolongan Allah, umat Yehuda akhirnya memulai kembali pembangunan Bait Suci tersebut 24 hari kemudian (1:14-2:1a).

Peristiwa di atas mengajar kita untuk mencintai rumah Allah. **Umat Yehuda mewujudkan kecintaan kepada rumah Allah dengan membangun kembali Bait Suci. Bagi kita, kecintaan kepada rumah Allah dibuktikan dengan kerinduan untuk hadir dalam ibadah di gereja. Sebagai rumah Allah, gereja lebih dari sekadar tempat bagi orang percaya untuk berkumpul dalam ibadah. Gereja adalah simbol kehadiran Allah untuk menyapa dan memberkati umat yang datang mencari-Nya.** Pandemi memaksa kita beribadah secara *online* dan kehilangan banyak berkat yang hanya diperoleh melalui kehadiran fisik di gereja. Sayangnya, masih banyak jemaat memilih beribadah secara *online* meskipun kondisi sudah memungkinkan untuk hadir secara fisik di gereja. Sudah saatnya kita kembali beribadah secara fisik di gereja, kecuali bila ada halangan yang esensial! Apakah Anda rindu bertemu Allah di rumah-Nya? [TF]

**P**embangunan kembali Bait Suci sekali lagi menemui halangan dari umat Yehuda sendiri. **Mereka merasa Bait Suci yang mereka bangun tidak ada artinya dibandingkan Bait Suci yang dibangun Raja Salomo. Akibatnya, sebagian dari mereka menjadi tawar hati (2:3-4).** Sebagai respons, Hagai menyampaikan tiga janji Allah. Janji *pertama* ditujukan kepada bupati Zerubabel dan imam besar Yosua bahwa Allah menyertai mereka. **Mereka tidak perlu takut karena kuasa Allah akan menolong dan memampukan mereka (2:5-6).** Allah juga berjanji untuk mengingat pelayan Zerubabel dan meninggikannya di antara segala bangsa (2:21-24). Janji *kedua* berkenaan dengan Bait Suci yang mereka bangun. Meskipun apa yang mereka kerjakan kelihatan kecil dan tidak megah, **Allah akan membuatnya lebih megah dari yang semula. Allah juga akan menjadikannya sebagai sumber damai sejahtera bagi segala bangsa (2:7-10).** Janji *ketiga* ditujukan kepada seluruh umat Yehuda bahwa **Allah mengingat pekerjaan mereka dan memberkati mereka.** Pada hari mereka memulai pekerjaan, Allah sudah membuka pintu berkat bagi umat Yehuda (2:16-20). Selain menyampaikan ketiga janji tersebut, Hagai juga menegur sekelompok umat Yehuda untuk terlebih dahulu meninggalkan kecemaran hidup supaya hasil pekerjaan mereka tidak menjadi najis (2:11-15).

Peristiwa di atas, mengajarkan tiga hal: ***Pertama, Allah berjanji menyertai kita dalam segala keadaan.*** Allah berjanji kepada umat-Nya, “Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengahmu. Janganlah takut!” (2:6). Jika Allah menyertai, kita dapat mengalahkan segala kesulitan dan tantangan. Selama ini, apakah Anda mengandalkan Allah atau Anda mengandalkan kehebatan, kekuatan, dan kepintaran sendiri? ***Kedua, Allah tidak ingin kita membandingkan pelayanan kita dengan orang lain.*** Membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan Bait Suci Salomo membuat umat Yehuda menjadi tawar hati (2:3-5). Allah ingin agar kita setia melayani sesuai dengan panggilan kita. Perbandingan membuat kita minder atau sombong. Apakah Anda suka membandingkan kehidupan dan pelayanan Anda dengan orang lain? ***Ketiga, Allah menghargai pelayanan umat-Nya.*** Meskipun sederhana, Allah menghargai Bait Allah itu dan berjanji menjadikannya lebih megah melebihi bangunan Salomo (2:10). Di hadapan Allah, semua pelayanan adalah berharga. Jangan pernah menganggap remeh pelayanan apa pun juga, Sadarkah Anda bahwa Allah memakai semua pelayanan melebihi apa yang dapat Anda bayangkan? [TF]



## **MENYONGSONG SANG MESIAS**

Masa depan itu layaknya samudra yang terbentang luas tanpa batas dan tanpa kepastian. Kita baru saja mencicipi sedikit kelegaan pasca varian delta yang sempat mengganas. Saat itu, siapa yang dapat menebak kapan kira-kira masa menakutkan itu berakhir? Siapa yang bisa memastikan bahwa keadaan seperti itu tidak akan terulang lagi? “Orang pintar” boleh saja mencoba memprediksi masa depan. Ahli nujum, dukun, atau spiritis—yaitu penganut spiritisme—bisa saja mengaku mendapat petunjuk atau bisikan gaib. Akan tetapi, peristiwa hari esok hanya diketahui oleh Allah dan mereka yang mendapat panggilan khusus untuk menjadi nabi Allah yang mendapat penyingkapan Allah tentang masa depan secara terbatas.

Kitab Zakharia termasuk dalam kumpulan tulisan nabi-nabi kecil yang ditulis di penghujung era Perjanjian Lama. Sebagai salah satu nabi pasca pembuangan, Nabi Zakharia menyampaikan firman Tuhan kepada sisa orang Yahudi—yang jumlahnya tidak banyak—yang telah kembali ke Tanah Yudea untuk membangun kembali Bait Allah dan negeri mereka. Nabi Zakharia—seperti nabi Hagai—mendorong bangsanya untuk menyelesaikan pembangunan bait Allah. Akan tetapi, pesannya melampaui sekadar pembangunan secara fisik. Dengan gambaran apokaliptik—menyingkap rahasia masa depan—yang spektakuler dan terperinci, nabi Zakharia mengumumkan tentang Mesias, Utusan Allah yang akan menyelamatkan umat-Nya dan akan memerintah seluruh dunia. Kitab Zakharia adalah salah satu kitab nubuat terpenting yang merupakan referensi detail mesianik—menyangkut Mesias—yang digenapi dalam kehidupan Tuhan Yesus. Pembangunan Bait Allah adalah persiapan bagi kedatangan zaman mesianik, dan sekaligus merupakan bagian dari rentetan tindakan Allah yang masih berlangsung terus sampai kepada akhir zaman. Kitab Zakharia memproklamasikan berita pengharapan yang penting bagi orang-orang yang mengalami peristiwa pembuangan: Raja mereka sedang datang! Tuhan Yesus adalah Mesias, Pembebas Agung yang dijanjikan bagi bangsa Israel.

Allah mengetahui dan mengendalikan masa depan. Kita tidak mungkin bisa melihat masa depan secara jelas dan menyeluruh. Akan tetapi, kita dapat memiliki rasa aman jika kita memercayai TUHAN. Kitab Zakharia menyajikan kepastian masa depan! Kagumilah Allah yang pasti menepati janji-Nya! Jangan lupa: Berjagalah untuk menantikan satu nubuatan yang belum terjadi, namun pasti akan digenapi, yaitu kedatangan Kristus yang kedua kali! [MN]

14 OKT

JUMAT

## Kembali kepada Allah

Zakharia 1-2

Setiap orang tua pasti pernah dilukai perasaannya oleh anak mereka. Itu adalah pengalaman yang berat. Saya tidak pernah mendengar satu orang tua pun yang tidak pernah marah, sedih, kecewa terhadap anak-anaknya. Baru-baru ini, seorang ayah '*curhat*' mengenai anak putrinya yang datang kepadanya dan berkata, "Papa, aku sudah 17 tahun, aku sudah dewasa, tolong Papi jangan atur-atur hidup aku lagi." Gadis ini telah membuka kamarnya bagi teman laki-laknya yang dapat datang kapan pun ia mau. Saya dapat membayangkan betapa beratnya pergumulan yang dirasakan oleh setiap orang tua yang anaknya secara terang-terangan menentang dan menantang mereka seperti itu.

Allah bangsa Israel juga sangat sakit hati terhadap tingkah laku umat-Nya sepanjang ratusan tahun. Ia telah bersabar dan berulang kali mengirimkan nabi-nabi-Nya untuk memperingatkan mereka (1:4), tetapi mereka tegar tengkuk, sampai-sampai Allah harus membuang umat-Nya ke negeri asing. Itu pun Allah lakukan bukan semata-mata untuk menghukum mereka, tetapi untuk membuat mereka berbalik kepada-Nya. Allah ingin agar umat-Nya dapat membedakan hidup di bawah pemerintahan Sang Raja Sejati dibandingkan dengan hidup di bawah pemerintahan raja dunia. Setelah genap masa pembuangan, Allah berseru: "Kembalilah kepada-Ku, ..., maka Aku pun akan kembali kepadamu ...." (1:3). Seruan Allah disertai dengan berbagai penglihatan yang mengonfirmasi kepastian bahwa Ia akan bersama-sama dengan umat-Nya lagi. "Aku kembali lagi kepada Yerusalem dengan kasih sayang." (1:16). "Aku sendiri ... akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya." (2:5). "... sebab siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya." (2:8). Kita patut bersyukur karena Allah itu panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya (Keluaran 34:6; Nehemia 9:17; Mazmur 86:15; Yunus 4:2; dan seterusnya). Sekali Dia berjanji, janji-Nya tidak akan pernah berubah. Sakit hati, kekecewaan, takut dikecewakan lagi, kesedihan, dan kemarahan, tidak membuat Allah berhenti menawarkan penerimaan-Nya kembali.

Seorang ayah yang lain pernah membagikan pengalamannya: "Setiap kali akhirnya saya terpaksa memukul anak saya, malamnya saya pasti menjadi malam derai air mata. Saya akhirnya hanya bisa berkata kepada anak saya, 'Nak, kamu *mesti* tahu, kamu mau senakal apa pun, Papi tetap sayang sama kamu.'" Apalagi Allah kita! Saat Anda berbuat dosa, apakah Anda segera kembali kepada Allah? [MN]

15 OKT

SABTU

## Kemurahan Allah

Zakharia 3-4

Satu kali ketika kami makan malam di restoran, saya mengamati seorang remaja dengan raut wajah marah mendebat ayahnya, “Standar *daddy* terlalu tinggi. Siapa yang sanggup memenuhinya?” Sontak saya terperangah karena merasa bahwa Tuhan sedang berbicara kepada saya melalui peristiwa itu. Sebagai seorang ayah, saya harus mengakui bahwa saya sering memasang standar tinggi bagi anak-anak saya yang tidak sesuai dengan usia mereka. Ketika anak-anak saya gagal, mulai dari teguran lembut hingga pukulan di pantat pasti menjadi porsi yang terpaksa harus diterima oleh anak-anak saya.

Bagaimana dengan standar Allah? Apakah standar Allah terlalu tinggi sehingga kita tidak dapat memenuhinya? Jika mengandalkan kekuatan sendiri, standar Allah memang terlalu tinggi bagi manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa. Akan tetapi, firman Tuhan berkata, “Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.” (4:6). Memang, konteks firman Tuhan ini berbicara tentang pembangunan Rumah Allah. Akan tetapi, bukankah diri kita masing-masing—yang sudah ditebus oleh darah Kristus—adalah bait Roh Kudus (bandingkan dengan 1 Korintus 6:19)? **Jangan lupa bahwa saat umat Allah gagal memenuhi standar Allah, Allah tidak selamanya murka.** Kegagalan memenuhi standar Allah memang menodai umat Allah, seperti imam besar Yosua yang mengenakan pakaian yang kotor (3:3). Akan tetapi, dalam kasih karunia-Nya, Allah telah menjauhkan kesalahan umat-Nya dan mengenakan pakaian pesta kepada mereka (3:4). *Kok bisa begitu mudah bagi Allah melakukan semua hal di atas (bandingkan dengan 3:9)?* **Sebenarnya, Allah membayar dengan harga sangat mahal! Umat Israel waktu itu belum tahu bahwa di masa depan, Allah sendiri—melalui Kristus—mati di atas kayu salib demi menanggung ketidakmampuan manusia memenuhi standar Allah!**

Dengan darah-Nya, Tuhan Yesus telah membuat kita menanggalkan pakaian lama yang penuh dosa dan membuat kita mengenakan pakaian baru yang dibungkus kebenaran Allah. Itulah kasih karunia Allah (Efesus 2:8-9). Kesanggupan kita untuk melakukan kehendak-Nya dan menggenapi firman-Nya dalam hidup kita juga merupakan karya Allah (Filipi 2:13). Kita adalah orang yang berhutang! Dalam kemurahan-Nya, Allah tahu bahwa kita sama sekali tidak punya modal apa pun untuk menyelamatkan diri sendiri, apalagi memuliakan Dia! Apakah kehidupan Anda mencerminkan rasa syukur atas anugerah Allah itu? [MN]

**P**eribahasa “karena nila setitik, rusak susu sebelanga” dapat berarti: (1) karena kejahatan atau kesalahan yang kecil, hilang segala kebaikan yang telah diperbuat, atau (2) hanya karena keburukan yang sedikit, semuanya menjadi buruk. Demikian pula, **kuasa dosa itu bersifat merusak kehidupan secara menyeluruh, bahkan sampai menjangkau sendi-sendi kehidupan yang terkecil dan yang tidak kelihatan.** Dosa terus menjerat korbannya, sehingga sang pendosa semakin terjermus.

Dosa dimulai oleh kejatuhan Adam dan Hawa, lalu menurun ke keturunan mereka. Sejak terjatuh ke dalam dosa, kualitas manusia tidak pernah menjadi lebih baik. Keturunan manusia harus bertanggung jawab atas dosa yang makin berkembang dan makin serius. Dosa yang dibuat secara personal (fokus di 5:1-4, perhatikan frase “setiap orang” di ayat 3) bisa berdampak secara komunal (fokus di 5:5-11, perhatikan kalimat, “Inilah kejahatan mereka di seluruh negeri!” di ayat 6). **Setiap orang harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Akan tetapi, tanggung jawab secara komunal—atau secara kebersamaan—juga dituntut dari setiap individu sebagai bagian dari suatu bangsa. Dengan Roh dan firman Tuhan, setiap orang akan dihakimi.** Adam dan Hawa bertanggung jawab atas dosanya. Dosa harus diberantas supaya membersihkan bangsa dan individu. Sumpah serapah Tuhan adalah lambang pemusnahan. Semua dosa akan dihakimi. Penghakiman pasti berujung pada penghukuman. Alangkah celaknya manusia yang tidak memiliki daya dan harapan saat diminta pertanggungjawaban atas setiap dosa yang telah dilakukannya.

Syukurlah bahwa gambaran tentang Kerajaan Sang Tunas di Yerusalem (6:9-15) membuat manusia memiliki pengharapan yang nyata. Imam besar Yosua bin Yozadak adalah tipologi atau lambang Yesus Kristus yang di kemudian hari akan berinkarnasi. Ingatlah bahwa sebutan “Yosua” sama artinya dengan “Yesus”, yaitu keselamatan. **Sang Tunas bukan hanya akan datang menyelamatkan dari konsekuensi dosa, tetapi juga akan diagungkan dan duduk memerintah di atas takhta-Nya (6:13).** Sang Tunas bukan hanya menjadi Penolong, tetapi juga menjadi Penjamin status setiap orang yang telah dibebaskan dari dosa dan kuasa dosa. Jadi, meskipun kita masih jatuh bangun dalam dosa, biarlah Sang Tunas menjadi kompas yang benar dan sauh yang teguh bagi perjalanan iman kita. Apakah Anda telah memiliki jaminan keselamatan di dalam Yesus Kristus, Sang Tunas itu? [MN]

17 OKT

SENIN

## Kehadiran Allah Bersama Kita

Zakharia 7-8

**H**asrat Allah adalah untuk memenuhi umat-Nya dengan Roh-Nya, sehingga orang lain dapat mengenali kehadiran kuasa-Nya dalam hidup mereka. Bagian umat-Nya adalah melaksanakan hukum yang benar serta menunjukkan kesetiaan dan kasih sayang di antara mereka sendiri (7:9). Umat Allah harus berkata benar seorang kepada yang lain dan tidak merencanakan kejahatan dalam hatinya (8:16-17). **Kehadiran Allah dalam kehidupan orang percaya seharusnya terlihat nyata. Saat Roh Allah yang Mahakuasa memenuhi seorang beriman, orang itu tidak mungkin dapat menjalani kehidupan yang sama seperti sebelumnya. Orang lain pasti akan melihat Allah di dalam diri orang itu.**

Allah memberitahu umat-Nya—melalui nabi Zakharia—bahwa kehadiran-Nya pasti mengubah hidup mereka. Jika umat Allah berjalan dekat dengan Dia, bangsa lain dari berbagai bahasa dan dari berbagai belahan bumi akan mendengar bahwa mereka adalah bangsa yang mengenal Allah. Bangsa-bangsa akan datang dari berbagai penjuru bumi untuk menemukan Allah yang benar yang diam di tengah-tengah umat-Nya. Bangsa asing yang melihat anak-anak Allah akan rindu untuk berdiam di tengah mereka sehingga mereka semua bersama dengan Allah. Allah memberi gambaran yang jelas tentang sepuluh orang dari berbagai bangsa dan bahasa yang memegang kuat-kuat punca jubah seorang Yahudi sambil berkata, “Kami mau pergi menyertai kamu, sebab telah kami dengar, bahwa Allah menyertai kamu!” (8:23). Mereka berharap akan menemukan Allah!

Kehadiran Kristus seharusnya menjadi demikian nyata dalam hidup kita, sehingga orang-orang di sekitar kita tertarik kepada kita. Mereka menginginkan anak-anak mereka berada bersama-sama dengan anak-anak kita karena anak-anak kita dibesarkan dengan pengaruh yang saleh. Para karyawan menginginkan kehadiran kita di tempat kerja mereka. Banyak orang berusaha menjadikan kita pemimpin mereka karena mereka mengenal kita sebagai orang yang berintegritas di hadapan Allah. Kehidupan dan keluarga kita seharusnya menjadi magnet bagi banyak orang karena mereka merasakan kehadiran Allah dalam hidup dan keluarga kita. **Semakin kita mengizinkan Kristus menyatakan kehadiran-Nya dalam hidup kita, semakin banyak orang yang akan tertarik kepada kita dan menemukan Dia!** Apakah kehadiran Anda menjadi pendorong bagi orang lain untuk mencari Allah? [MN]

**P**ernahkah Anda merasa sangat percaya diri? Pernahkah Anda begitu yakin akan lulus ujian akhir karena Anda sudah belajar mati-matian, dan karena diam-diam—di lubuk hati Anda—Anda menganggap diri Anda cerdas? Pernahkah Anda yakin bahwa Anda akan memenangkan tender karena Anda punya koneksi orang dalam dan Anda meyakini bahwa kualitas produk perusahaan Anda lebih baik dari para pesaing Anda? **Harta, posisi, keterampilan, pengetahuan, bahkan kerohanian kita dapat mengelabui diri kita, sehingga kita merasa mampu menghadapi situasi atau tantangan tertentu. Kenyataannya, cukup sering bahwa perasaan percaya diri seperti itu merebut takhta Allah di hati kita.**

Firman Tuhan mencatat, "... sekalipun mereka sangat bijaksana, Tirus mendirikan tembok benteng bagi dirinya dan menimbun perak seperti debu dan emas seperti lumpur di jalan. Namun sesungguhnya, Tuhan akan membuatnya miskin dan akan melontarkan kekuatannya ke dalam laut ... (9:2-4)." **Sangat mudah bagi Tuhan untuk membalikkan situasi yang kita anggap menguntungkan diri kita dan membuat kita merasa mampu. Sebaliknya, firman Tuhan juga mencatat bahwa Allah itu dapat diandalkan,** "Aku berkemah dekat rumah-Ku sebagai pengawal terhadap mereka yang lalu-lalang; tidak akan ada lagi penindas mendatangnya, sebab sekarang Aku sendiri telah mengindahkannya." (9:8). "... Aku akan melepaskan orang-orang tahananmu ... (9:11)." "TUHAN, Allah mereka, akan menyelamatkan mereka pada hari itu ... (9:16)." "TUHANlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat ... (10:1)." "... Aku akan mengadakan pembalasan, sebab TUHAN semesta alam memperhatikan kawanan ternak-Nya, ... (10:3)." "Aku akan membuat kuat kaum Yehuda dan Aku menyelamatkan keturunan Yusuf. Aku akan membawa mereka kembali, sebab Aku menyayangi mereka; dan keadaan mereka seakan-akan tidak pernah ditolak oleh Aku, sebab Akulah Tuhan, Allah mereka, dan Aku akan menjawab mereka." (10:6). Betapa jauh lebih meyakinkan jika kita mengandalkan TUHAN Allah.

Jika Anda masih mengandalkan kekuatan, kekuasaan, dan kemampuan Anda, bertobatlah! Bukankan pandemi Covid-19 sudah memperlihatkan betapa lemahnya manusia? Jika Allah tidak berbelas kasihan, mungkin kita tidak terluput. Tetapi Allah sungguh dapat diandalkan! Janji firman-Nya telah terbukti dengan dipulihkannya bangsa Yehuda. Kita juga mengalami pemulihan melalui inkarnasi Kristus. Apakah Anda sudah hidup dengan mengandalkan Tuhan? [MN]

**S**aya pernah ikut seminar tentang penyakit kusta. Salah satu topik yang membuat mata saya kembali terjaga adalah saat pengampu seminar menjelaskan mengapa penderita kusta tidak merasa sakit sama sekali ketika jari-jarinya putus. Penyebabnya adalah hilangnya fungsi saraf yang membuat sensasi rasa sakit yang terhubung ke otak rusak. Jadi, tidak ada lagi rasa sakit. Yang ada hanya kebas. Tidak ada lagi sensasi pada kulit dan daging kita. Hari itu, saya bersyukur karena masih bisa merasakan sakit. Bayangkan jika kita sama sekali bebas dari rasa sakit padahal dalam tubuh kita ada sesuatu yang perlu disembuhkan! Bila tidak ada rasa sakit, bisa saja tubuh kita tiba-tiba sudah terbujur kaku!

Penduduk bumi (11:6)—yang digambarkan sebagai domba-domba bebal—menolak dan merasa muak digembalakan (11:8). Mereka memilih untuk hidup sebagai domba yang bebal yang mengikuti keinginan hatinya yang bodoh sampai-sampai nabi Zakharia berkata, “Aku tidak mau lagi menggembalakan kamu; yang hendak mati, biarlah mati; yang hendak lenyap, biarlah lenyap, dan yang masih tinggal itu, biarlah masing-masing memakan daging temannya!” (11:9). Serupa dengan domba-domba yang bebal itu, muncul gembala pandir yang karakternya tidak lebih baik daripada domba-domba bebal itu (11:15-16). **Seluruh penduduk bumi tidak tertolong lagi (bandingkan dengan Mazmur 14:3 dan Roma 3:12). Mereka tidak dapat menolong dirinya sendiri dan tidak bisa saling menolong satu sama lain.** Dosa mereka seperti kusta. Hati nurani mereka telah kebas atau mati rasa! Kita bersyukur karena Tuhan tidak tinggal diam. Perhatikan proses pemulihan yang dikerjakan Tuhan dalam 12:1-9 yang ditandai oleh frase: “Aku membuat (12:2)” dan “Aku akan membuat.” (12:3, 4, 6). **Pada puncaknya, Tuhan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan kepada keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem (12:10). Ketika roh itu dicurahkan, terjadilah pertobatan.**

Pada dasarnya sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, semua manusia telah mati secara rohani. Tidak ada kesadaran bahwa dosa itu memerlukan pertobatan sejati. Roh manusia telah mati. Keinginan menjadi manusia yang lebih baik lebih karena pertimbangan romantisme perasaan supaya merasa lebih baik. Syukurlah bahwa Roh Kudus dicurahkan di hari Pentakosta. Roh Kudus membuat kita menyadari dosa yang kita lakukan. Roh Kudus membangkitkan kita dari kematian rohani. Apakah Roh Kudus sudah menyadarkan Anda bahwa Anda adalah seorang berdosa, sehingga Anda merespons dengan bertobat? Puji Tuhan! [MN]

# 20 OKT Utopia Melalui Pemurnian

KAMIS

Zakharia 13-14

**K**amus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan arti kata “utopia” sebagai sistem sosial politik yang sempurna yang hanya ada dalam bayangan (khayalan) dan sulit atau tidak mungkin diwujudkan dalam kenyataan. Ada kesan pesimis yang kuat dari penjelasan yang disampaikan KBBI. Padahal, istilah ini juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan komunitas yang sengaja dibentuk yang berupaya untuk menciptakan masyarakat yang ideal. Kita pasti sering mendengar pernyataan bahwa selama kita hidup di dunia ini, tidak mungkin tercapai kondisi yang benar-benar ideal. Kita juga diberi tahu bahwa kondisi paling ideal pasti terjadi saat Allah memerintah di sorga kelak. Demikianlah kebenarannya!

**Utopia terwujud saat TUHAN menjadi Raja atas seluruh bumi. Saat itu, TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya (14:9). Tidak ada Allah selain Tuhan! Saat Allah memerintah, tidak ada lagi penumpasan (14:11). Akan tetapi, sebelum datang saat itu, TUHAN telah terus mempersiapkan suatu umat yang layak bagi-Nya. Dimulai dengan dibukanya sumber untuk membasuh dosa dan kecemaran (13:1, gambaran tentang Tuhan Yesus sebagai Sumber dan darah-Nya membasuh dosa manusia), dilanjutkan dengan pemurnian yang Tuhan izinkan terjadi melalui tantangan dan kesulitan yang pasti dihadapi sisa-sisa orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya (13:9, kita mengenal proses pemurnian ini sebagai proses pengudusan dengan pertolongan Roh Kudus). Proses pemurnian yang dikerjakan Allah digambarkan seperti ditaruh dalam api untuk memurnikan perak atau untuk menguji emas.**

Kita mungkin pernah merasakan sakitnya tersundut api atau terkena benda panas. Bila memungkinkan, kita pasti akan mati-matian menghindari sumber panas. Akan tetapi, pemurnian bagi orang-orang kudus tidak mungkin bisa dihindarkan. Tidak ada utopia tanpa pemurnian. Tidak ada kemuliaan tanpa penderitaan. Tidak ada mahkota tanpa salib. Tuhan Yesus sendiri telah menjalani proses yang sebenarnya tidak perlu Ia jalani. Proses itu Ia tempuh demi kasih-Nya bagi kita. Sekarang, setelah kita mengalami kasih-Nya, kita harus menjalani proses pemurnian yang menyakitkan itu. Ada yang salah dalam teologi kita jika kita beranggapan bahwa mengikut Tuhan berarti terbebas dari memikul salib dan menyangkal diri. Saat kita merasa tidak sanggup, ingatlah bahwa ada keadaan utopia yang akan kita alami kelak. Kesulitan apa saja yang pernah Anda alami yang membuat iman Anda bertumbuh? [MN]



## KECAMAN ATAS ISRAEL YANG FASIK

Nabi Maleakhi diutus Allah melayani bangsa Israel setelah mereka selesai membangun kembali Bait Suci di Yerusalem. Berbeda dari yang diharapkan, pembangunan kembali Bait Suci ternyata tidak membawa dampak terhadap kehidupan rohani bangsa Israel. Mereka tetap hidup dalam kedagingan dan menunjukkan pola hidup sebagai orang fasik. Melalui sebuah metode dialektika, nabi Maleakhi mengungkapkan enam perilaku kefasikan di antara bangsa Israel, yaitu meragukan kasih Allah (1:2-5), menghina mezbah Allah dengan korban yang cemar dan binatang yang cacat dan sakit (1:6-14), menyembah berhala akibat kawin campur dengan bangsa kafir (2:10-12), mempraktikkan perceraian (2:13-15), mencoba menipu Allah dalam hal persembahan persepuluhan dan persembahan khusus (3:8-9), serta menolak beribadah kepada Allah karena menganggap Allah tidak berkuasa menghukum dan memberkati manusia (3:13-15).

Untuk melengkapi daftar kefasikan di atas, nabi Maleakhi mengungkapkan bahwa penyebab kefasikan itu adalah karena para imam bukan hanya tidak mengajarkan kebenaran, tetapi mereka memberi contoh kehidupan yang fasik (2:1-9). Oleh karena itu, Allah menunjukkan murka-Nya dan mengancam akan memberi hukuman berat kepada para imam dan bangsa Israel atas kefasikan mereka.

Selain kecaman dan ancaman hukuman atas kefasikan bangsa Israel, nabi Maleakhi juga menyampaikan kabar baik bagi mereka. Meskipun mereka telah jatuh ke dalam dosa yang berat, Allah tetap mengasihi mereka. Allah bahkan akan mengutus Malaikat Perjanjian untuk membimbing mereka meninggalkan kefasikan dan kembali kepada jalan yang benar (3:1-5; 4:1-3). Kitab ini ditutup dengan gambaran sekelompok umat Allah yang kehidupannya sudah dipulihkan oleh kebenaran Allah (4:4-6).

Kita mendapat dua pelajaran dari kitab ini. *Pertama*, peringatan untuk meninggalkan kefasikan juga berlaku atas kita. Meskipun kita diselamatkan oleh anugerah, kita tidak boleh menyalahgunakan anugerah itu. Tuhan akan menuntut tanggung jawab atas setiap perilaku dan sikap hidup kita. *Kedua*, konfirmasi kasih Allah yang tidak berubah kepada umat-Nya. Allah mengutus Malaikat Perjanjian untuk membimbing umat Israel kembali ke jalan yang benar. Bagi kita, Sang Malaikat Perjanjian adalah simbol Mesias yang datang sebagai Juruselamat dunia. Melalui karya keselamatan Sang Mesias, Allah menebus umat pilihan dan menuntun mereka agar memiliki kehidupan benar yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama. [TF]

**B**ayangkan jika ada guru yang seharusnya mengajarkan kebaikan dan kebenaran, tetapi justru mengajarkan kejahatan. Sang guru mengajar murid-murid berbohong dan mencuri. Kepala sekolah yang mengetahui hal ini pasti segera memecat guru itu. Hal itulah yang terjadi dalam teks kita hari ini. **Allah sedang murka kepada para imam Israel. Mereka yang seharusnya mengajarkan kebenaran justru menyesatkan bangsa Israel dengan pengajaran dan kelakuan yang tidak benar (2:6,8).** Akibatnya, bangsa Israel melakukan banyak penyimpangan di dalam kehidupan dan ibadah. Mereka berani berbantah dengan Allah (1:2), memberi persembahan yang mencemarkan mezbah Allah, termasuk binatang yang cacat dan sakit (1:7-8, 12-13), dan mencoba menipu Allah (1:14). **Semua penyimpangan umat Israel disebabkan oleh kejahatan para imam yang tidak mengajarkan kebenaran dan tidak menghormati Allah.**

Menghadapi kondisi itu, Allah menunjukkan murka-Nya kepada para imam dan bangsa Israel. Allah mengecam para imam dengan ancaman berbagai hukuman, mulai dari mengubah berkat menjadi kutuk, membuang dan tidak memakai mereka, hingga mempermalukan mereka sehingga menjadi kehinaan di depan umum (2:2-4, 9). Dalam kecaman kepada bangsa Israel, Allah menunjukkan bahwa diri-Nya adalah Raja semesta alam yang layak dihormati oleh segala bangsa (1:5, 8, 11, 14). Oleh karena itu, sikap umat Israel yang tidak menghormati Allah adalah hal yang tidak dapat diterima. Kesalahan Israel menjadi semakin berat mengingat mereka dipilih Allah bukan karena kebaikan mereka, melainkan karena kasih karunia Allah.

**Kesalahan para imam adalah pelajaran penting bagi kita. Meskipun panggilan pelayanan kita berbeda dengan para imam, Allah tetap menuntut kesetiaan kita terhadap panggilan pelayanan. Oleh karena itu, kita harus memahami panggilan pelayanan kita dan setia menjalankannya.** Apakah Anda memahami panggilan pelayanan dari Allah? Sudahkah Anda setia menjalankannya? Selain itu, dari bangsa Israel kita belajar pentingnya memahami kebenaran dan hidup di dalamnya. Kesalahan bangsa Israel adalah mereka tidak secara kritis menilai pengajaran para imam, sehingga mereka dijerumuskan dalam kehidupan yang tidak benar. Apakah Anda secara kritis menyikapi berbagai pengajaran yang ada di sekitar Anda? Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman akan kebenaran Allah? [TF]

# 22 OKT Kasih Allah yang Memulihkan

SABTU

Maleakhi 2:10–3:12

Jika seorang memiliki mobil yang rusak parah, baik *body* maupun mesinnya, ia punya dua pilihan: menjual dan mngganti dengan mobil baru atau memperbaiki. Seperti itulah kondisi umat Israel di hadapan Allah dalam bacaan hari ini. **Meskipun tidak menemukan sedikit pun kebaikan dari umat Israel, Allah memilih untuk tetap mempertahankan Israel sebagai umat-Nya dan menolongnya menjalani pemulihan. Seberapa parah kerusakan Israel? Sangat parah! Tidak ada satu pun bagian yang benar, baik moral, hati, maupun perilaku.** Mereka mengkhianati perjanjian dengan Allah melalui kawin campur dengan bangsa asing dan melakukan perceraian (2:10-16). Mereka menuduh Allah tidak berkuasa menghukum (2:17). Mereka mempraktikkan sihir, berzinah, bersumpah dusta, dan menindas orang tak berdaya (3:5). Secara turun temurun, mereka menyimpang dari ketetapan Allah (3:7). Mereka menipu Allah dalam persembahan persepuluhan dan persembahan khusus (3:8-9).

**Terhadap bangsa yang rusak parah tersebut, Allah memilih untuk tetap mengasihi mereka. Allah bahkan berjanji untuk mengutus Malaikat Perjanjian guna memulihkan mereka, seperti api tukang pemurni logam dan sabun tukang penatu.** Permurnian bangsa Israel akan dimulai dari kaum Lewi sebagai pemimpin rohani mereka (3:1-4). Setelah pemurnian, Allah berjanji untuk menerima persembahan korban mereka, menerima pertobatan mereka, dan membuka tingkap langit untuk mencurahkan berkat kepada mereka (3:4, 7, 10-12).

**Kisah kasih Allah kepada bangsa Israel adalah miniatur dari kisah kasih Allah kepada dunia.** Kejahatan bangsa Israel adalah simbol kondisi dunia yang rusak karena dosa. Malaikat Perjanjian adalah simbol Mesias, yakni Yesus Kristus, Sang Juruselamat dunia yang kedatangan-Nya didahului oleh seorang utusan yang mempersiapkan jalan, yakni Yohanes Pembaptis (3:1). Meskipun kita semua sudah rusak oleh dosa, Allah tetap mengasihi kita. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Sang Malaikat Perjanjian, Allah telah memulihkan kita dan membuat kita menjadi ciptaan baru. Oleh karena itu, kita tidak lagi memakai tubuh ini sebagai alat untuk berbuat dosa. Kita mempersembahkan tubuh ini untuk memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama. Kita memakai waktu dan tenaga kita untukewartakan kasih Allah kepada seluruh dunia, mulai dari orang-orang yang terdekat dengan kita. Sudahkah Anda dipulihkan oleh Allah? Sudahkah Anda hidup bagi Allah? [TF]

## 23 OKT Risiko di Balik Pilihan

MINGGU

Maleakhi 3:13–4:6

**D**alam kehidupan sehari-hari, kita sering diperhadapkan dengan pilihan. Ketika menentukan pilihan, kita sadar akan risiko di balik setiap pilihan yang kita ambil. Hal itulah yang disampaikan oleh bagian terakhir Kitab Nabi Maleakhi yang kita baca hari ini. **Teks kita menunjukkan pilihan orang-orang fasik yang secara terbuka tidak menghormati Allah.** Mereka menunjukkan ketidakpercayaan kepada Allah melalui tiga ungkapan: beribadah kepada Allah dan menjalankan kehidupan yang saleh adalah sia-sia, orang fasik hidupnya mujur dan bahagia, dan Allah tidak mampu menghukum orang yang mencobai-Nya (3:14-15). **Bertolak belakang dengan pilihan orang fasik di atas, orang-orang benar memilih untuk menghormati Allah dengan menjalankan kehidupan yang saleh dan benar di hadapan Allah (3:16).** Tentu saja masing-masing pilihan secara langsung membawa akibat yang berbeda, khususnya pada akhir zaman. Pada hari penghakiman, orang akan dengan mudah membedakan apa yang menimpa orang fasik dan orang benar. Allah akan menghukum orang-orang fasik. Mereka akan seperti jerami yang terbakar habis, sebuah gambaran tentang hukuman kekal di dalam neraka (4:1). Sebaliknya, Allah akan menjadikan orang benar sebagai milik kesayangan-Nya, sebuah gambaran tentang menikmati kebahagiaan kekal bersama Allah di sorga (3:17). Allah juga akan menerbitkan—bagi mereka—surya kebenaran untuk memulihkan kehidupan mereka dan menuntun mereka agar hidup dalam kebenaran dan mencapai kemenangan hingga pada hari penghakiman (4:2-6).

Pemaparan di atas mengingatkan kita untuk mengambil pilihan yang benar dalam kehidupan. Orang-orang percaya patut bersyukur karena telah dipilih Allah menjadi bagian dari umat Allah. Melalui karya penebusan Kristus dan pekerjaan Roh Kudus, kita diselamatkan menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12, Roma 8:16). Karena itu, kita tidak termasuk kelompok orang fasik yang akan dihukum seperti jerami dalam api. Kita adalah umat kesayangan Allah yang akan mewarisi kehidupan kekal bersama Allah. Sebagai umat pilihan, kita harus memilih untuk mengisi kehidupan kita dengan hal-hal yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama, sesuai dengan tujuan Allah menyelamatkan kita (Efesus 2:10). Kita tidak boleh membiarkan kedagingan membawa kita kembali kepada kehidupan yang sia-sia. Bagaimanakah Anda mengisi hari-hari Anda? Apakah Anda selalu memilih melakukan hal-hal yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama? [TF]

# MEREFORMASI DIRI DI TENGAH PANDEMI

Pada masa Perjanjian Lama, hukuman Allah berupa bencana nasional hanya akan berakhir setelah umat Allah bertobat, merendahkan diri di hadapan Allah, serta meninggalkan dosa. Sikap merendahkan diri untuk memohon pengampunan Allah itu biasanya diungkapkan dengan cara memakai kain kabung, berpuasa dan menaruh abu di kepala. Walaupun kita tidak bisa mengatakan bahwa pandemi diakibatkan oleh dosa dan kita juga tidak perlu meniru ungkapan merendahkan diri yang dijalankan pada masa Perjanjian Lama, pandemi yang seperti tanpa akhir merupakan kesempatan bagi kita untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara hidup umat Allah. Menjelang peringatan Hari Reformasi tahun ini, kita akan mengevaluasi pemahaman kita tentang beberapa konsep kehidupan Kristen yang sangat mendasar.

Kehidupan seorang Kristen seharusnya berbeda dengan cara hidup dunia ini. Bila kita memperhatikan kehidupan jemaat mula-mula, jelas bahwa kehidupan mereka berbeda dengan kehidupan orang-orang di sekitarnya, sehingga cara hidup orang percaya itu menimbulkan “ketakutan” (Kisah Para Rasul 2:43). Tentu saja “ketakutan” ini bukan takut karena orang Kristen membahayakan, melainkan ketakutan ini menunjuk kepada sikap segan atau sikap hormat. Ketakutan yang positif inilah yang membuat jumlah orang percaya bertambah setiap hari (Kisah Para Rasul 2:47). Sayangnya, kondisi seperti itu hampir tidak bisa kita jumpai lagi pada masa kini. Kehadiran orang Kristen sering kali tidak berpengaruh terhadap lingkungannya. Kita sulit membedakan orang Kristen dan bukan Kristen selain dari kehadirannya dalam gereja. Ketiadaan pengaruh kekristenan itu semakin jelas pada masa pandemi ini.

Apa yang membuat kehidupan Kristen berbeda dengan lingkungannya? Menjelang peringatan Hari Reformasi tahun ini, kita akan memikirkan tiga hal yang harus ada dalam diri setiap orang percaya dan membuat hidupnya berbeda dengan dunia ini, yaitu anugerah yang diterima orang percaya, iman yang mengarahkan kehidupan orang percaya, dan kehadiran Roh Kudus yang menggerakkan kehidupan orang percaya. Selanjutnya, kita akan memikirkan tiga hal yang seharusnya menjadi ciri seorang beriman, yaitu hidup berlandaskan kebenaran firman Tuhan, adanya damai sejahtera yang tidak bisa tergoncang oleh masalah dan penderitaan, dan adanya pengharapan. Kemudian, kita akan memikirkan dua hal yang seharusnya menjadi tujuan atau gaya hidup murid-murid Kristus, yaitu mengasihi serta melayani. [P]

# 24 OKT Hidup oleh Anugerah

SENIN

Matius 18:21-35

**S**ola Gratia—artinya “Hanya oleh Anugerah”—adalah doktrin yang sangat penting dalam kekristenan. Walaupun doktrin ini merupakan salah satu doktrin yang amat ditekankan pada masa reformasi, doktrin ini sering disalahpahami dan diabaikan. Dalam Alkitab bahasa Indonesia, kata Yunani χάρις—baca: *kharis*—atau “anugerah” ini umumnya diterjemahkan sebagai “kasih karunia”. Kata ini selalu dipakai oleh Rasul Paulus saat menyapa dalam surat-suratnya (Roma 1:7; 1 Korintus 1:3; 2 Korintus 1:2; Galatia 1:3; Efesus 1:2; Filipi 1:2; Kolose 1:2; 1 Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:2; 1 Timotius 1:2; 2 Timotius 1:2; Titus 1:4; Filemon 1:3). Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya konsep anugerah itu.

**Anugerah berarti pemberian—termasuk pengampunan—kepada seorang yang tidak pantas menerima pemberian itu.** Pengertian “anugerah” ini dijelaskan secara gamblang oleh Tuhan Yesus dalam perumpamaan tentang Kerajaan Sorga di Matius 18:23-35 yang menjadi bacaan Alkitab hari ini. Dalam perumpamaan itu, dikisahkan tentang seorang yang berhutang 10.000 talenta kepada seorang raja. 1 Talenta itu 6.000 dinar, sedangkan 1 dinar adalah upah pekerja harian dalam sehari. Jelas bahwa jumlah hutang hamba itu sangat besar dan ia tidak mungkin sanggup membayar lunas hutang tersebut seumur hidupnya. Oleh karena itu, pembebasan hutang yang diberikan kepada hamba itu merupakan suatu anugerah. Yang menjadi ironi, saat bertemu dengan hamba lain yang berhutang kepadanya 100 dinar, ia tidak bisa bermurah hati, bahkan ia menjebloskan kawannya itu ke dalam penjara. Akibatnya, sang raja menjadi murka! Sepantasnya, hamba yang telah memperoleh anugerah pembebasan hutang itu merespons dengan memberikan anugerah pembebasan hutang kepada hamba yang lain. Sang raja murka karena hamba itu tidak menyadari besarnya anugerah yang telah ia terima.

**Hidup oleh anugerah bukan hanya menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama.** Sesudah memperoleh anugerah Allah, kita harus membagikan anugerah itu kepada sesama. Bila Allah menuntut kita memenuhi standar-Nya, kita tidak akan sanggup memenuhi standar itu. Itulah sebabnya, Allah datang ke dunia ini untuk mengangkat kita dari keterpurukan akibat dosa agar kita bisa hidup berkenan kepada-Nya. Apakah Anda telah memperoleh anugerah Allah yang menyelamatkan itu? Apakah anugerah Allah telah memancar saat Anda berinteraksi dengan orang lain? [P]

# 25 OKT

## Hidup oleh Iman

SELASA

Ibrani 11

**S**ola Fide—artinya “Hanya oleh Iman”—adalah salah satu doktrin yang diperjuangkan oleh Martin Luther saat ia mengkritik pandangan gereja abad pertengahan yang mengutamakan perbuatan sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan. Luther mendeklarasikan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang hanya bisa diperoleh melalui iman, bukan melalui perbuatan baik. Keselamatan melalui perbuatan baik mengandalkan peran diri sendiri, sedangkan keselamatan berdasarkan iman mengandalkan apa yang telah Kristus kerjakan di kayu salib. Keselamatan melalui perbuatan baik mengandalkan pertimbangan kekinian yang terlihat oleh mata, sedangkan keselamatan berdasarkan iman mengandalkan apa yang terjadi di masa lampau. Penulis surat Ibrani mengatakan bahwa “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” (11:1).

Dalam kaitan dengan keselamatan, iman menyangkut apa yang telah Kristus kerjakan pada masa lampau. Akan tetapi, dalam kaitan dengan kehidupan Kristen, iman menyangkut keyakinan bahwa Kristus hadir dan menyertai orang percaya pada masa kini. Hidup oleh iman berarti menjalani hidup berdasarkan keyakinan akan kehendak Allah yang tercermin dalam firman-Nya serta berdasarkan ketaatan terhadap pimpinan Roh Kudus. Ingatlah bahwa kebalikan dari hidup oleh iman adalah hidup berdasarkan apa yang dilihat oleh mata jasmani. Hal ini tidak berarti bahwa hidup oleh iman itu mengabaikan pertimbangan rasional. Pertimbangan rasional diperlukan untuk mengenali kehendak Allah. Akan tetapi, pertimbangan rasional tidak boleh membuat kita menjadi ragu-ragu untuk menaati kehendak Allah. Kehendak Allah tetap harus ditaati sekalipun ketaatan tersebut berisiko. Berdasarkan contoh-contoh pahlawan iman dalam Ibrani 11:4-39, jelas bahwa hidup oleh iman itu berarti hidup dengan menghadapi tantangan iman dan bahwa setiap orang harus menghadapi tantangan iman yang berbeda! Hidup oleh iman bisa berarti menghadapi risiko dibunuh atau menghadapi kesulitan ekonomi karena ketaatan kita kepada Allah. Akan tetapi, hidup oleh iman juga bisa berarti bahwa ketaatan kepada kehendak Allah itu membuat kita harus bekerja keras atau kita harus hidup dengan menanggung olok-olok atau kita harus menghadapi orang yang bersikap memusuhi, dan sebagainya. Apa yang menjadi penggerak kehidupan Anda: Apakah Anda telah menjalani hidup oleh iman? [P]

**26 OKT****RABU****Hidup oleh Roh**

Kisah Para Rasul 8:1-8, 26-40

**H**idup oleh Roh berarti hidup kita digerakkan oleh Roh Kudus yang berdiam di hati setiap orang percaya. Hidup oleh Roh adalah lawan dari hidup menurut keinginan daging (Galatia 5:16-23). Dalam Alkitab, kata “daging” itu menunjuk pada dorongan atau kecenderungan untuk melakukan dosa. Kecenderungan untuk melakukan dosa itu ada pada diri setiap orang sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa. Roma 5:12 mengatakan, “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” Kita mulai menjadi orang berdosa bukan saat kita pertama kali berbuat dosa saat masih kecil. Akan tetapi kita telah menjadi orang berdosa saat kita dilahirkan di dunia ini. Kita berbuat dosa karena kita adalah orang berdosa. **Hidup oleh Roh berarti bahwa Roh Kudus menolong kita untuk melawan keinginan berbuat dosa, sehingga kita tidak berbuat dosa, melainkan kita melakukan kehendak Allah.** Sadarilah bahwa tanpa Roh Kudus, kita tidak bisa melepaskan diri dari kecenderungan berbuat dosa.

Kisah Filipus yang kita baca hari ini merupakan contoh yang baik mengenai hidup oleh Roh. Filipus adalah salah seorang yang dipilih menjadi diaken. Dalam Kisah Para Rasul, diaken disebut sebagai orang yang melayani meja (Kisah Para Rasul 6:1-6). Filipus terpilih menjadi diaken menjelang berlangsungnya masa yang sukar, yaitu saat terjadi penganiayaan yang hebat terhadap orang-orang Kristen (8:1). Masa penganiayaan itu diawali oleh pembunuhan terhadap Stefanus dengan cara dirajam (7:1-60). Saat penganiayaan muncul, kebanyakan orang memilih untuk mengamankan dirinya sendiri. Anehnya, Filipus justru mengambil risiko untuk tetap setia memberitakan Injil (8:1-8, 26-40). Bila Filipus mengikuti keinginan daging, ia pasti memilih untuk mengamankan dirinya. Sungguh aneh bila di masa penganiayaan, Filipus justru tetap bersemangat memberitakan Injil.

**Kita perlu menyadari bahwa wujud dari hidup oleh Roh itu bermacam-macam.** Bagi Stefanus, hidup oleh Roh berarti tetap memberitakan Injil di tengah penganiayaan. Bagi yang lain, hidup oleh Roh bisa berarti mempertahankan kesucian hidup di tengah lingkungan yang hidup dalam berbagai dosa yang menjijikkan. Apakah Anda telah hidup oleh Roh? Hal apakah dalam kehidupan Anda yang menunjukkan bahwa Anda hidup oleh Roh? [P]



# 27 OKT Hidup dalam Kebenaran

KAMIS

3 Yohanes 1:1-4

**S**ola Scriptura—artinya “Hanya oleh firman Allah”—adalah salah satu doktrin yang ditekankan pada masa reformasi. Iman yang sejati adalah iman yang didasarkan pada firman Allah. Alkitab Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani, sedangkan Alkitab Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Pada abad ketiga atau kedua sebelum Masehi, Alkitab Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani yang merupakan bahasa internasional pada masa itu. Vulgata atau Vulgate adalah terjemahan Alkitab dalam bahasa Latin yang dikerjakan pada abad keempat Sesudah Masehi. Terjemahan Alkitab pertama dalam bahasa Inggris adalah Alkitab Wycliffe yang dikerjakan sekitar tahun 1382-1395 berdasarkan Alkitab versi Vulgata. Alkitab bahasa Inggris pertama yang diterjemahkan dari bahasa asli Alkitab—yaitu bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—adalah Alkitab Tyndale yang dikerjakan oleh William Tyndale pada tahun 1522-1536. Selain berbagai terjemahan di atas, masih ada terjemahan kuno Alkitab dalam bahasa-bahasa lain. Akan tetapi, karena mesin cetak baru ditemukan pada tahun 1450, berbagai Alkitab kuno itu masih ditulis dengan tulisan tangan, sehingga jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, **pada masa sebelum reformasi, Alkitab hanya bisa dibaca oleh kaum rohaniwan yang berpendidikan tinggi. Anggota jemaat biasa tidak pernah membaca Alkitab. Akibatnya, iman anggota jemaat lebih didasarkan pada tradisi gereja ketimbang Alkitab. Martin Luther—pencetus Reformasi gereja—amat menekankan pentingnya doktrin yang didasarkan hanya pada firman Tuhan! Dia menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jerman dengan maksud agar Alkitab bisa dibaca oleh anggota jemaat biasa.**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, sang penulis—yaitu Rasul Yohanes yang menyebut dirinya sebagai “penatua”—mengatakan bahwa tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anak rohaninya hidup dalam kebenaran (1:4). Tentu saja, kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang didasarkan pada firman Tuhan (bandingkan dengan Yohanes 17:17). **Kita hanya bisa hidup dalam kebenaran bila kita sungguh-sungguh memandang firman Tuhan sebagai pegangan bagi hidup kita.** Apakah Anda sudah hidup dalam kebenaran? Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk membaca, mendengarkan, mempelajari, menghafal, merenungkan, dan menerapkan firman Allah dalam hidup Anda? [P]

28 OKT

JUMAT

# Hidup dalam Damai Sejahtera

Yohanes 14:15-27

**K**ata “shalom” adalah kata dalam bahasa Ibrani yang biasanya diterjemahkan menjadi “damai sejahtera”. Kata “shalom” ini biasa dipakai sebagai sapaan yang mengandung pengertian keadaan yang baik, makmur, sehat, aman, harmonis, tidak ada pertengkaran atau perang. Keadaan damai sejahtera yang dimaksud dalam kata shalom ini bukan hanya menyangkut hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga menyangkut hubungan dengan alam dan dengan Allah. Dalam terjemahan Perjanjian Lama bahasa Yunani yang biasa disebut LXX atau Septuaginta, kata “shalom” ini diterjemahkan sebagai εἰρήνη—dibaca: eirēnē. Kata εἰρήνη—atau “damai sejahtera”—inilah yang dipakai oleh Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini (Yohanes 14:27).

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia memberikan damai sejahtera kepada murid-murid-Nya (14:27). Damai sejahtera yang diberikan Tuhan Yesus ini unik, tidak seperti damai sejahtera menurut ukuran duniawi. Damai sejahtera menurut ukuran duniawi mengandaikan keadaan yang tanpa ancaman dan berlimpah uang. Damai sejahtera yang dijanjikan Tuhan Yesus itu berbeda. Ia memberikan janji itu menjelang Ia ditangkap dan kemudian disalibkan. Murid-murid-Nya juga menghadapi ancaman dari pihak orang-orang Yahudi yang telah menolak Yesus Kristus. Sesudah Tuhan Yesus pergi ke sorga meninggalkan murid-murid-Nya, murid-murid harus berhadapan dengan ancaman untuk ditangkap, bahkan dibunuh. Dengan kondisi masa depan semacam itu, sangat menarik untuk diperhatikan bahwa Tuhan Yesus menjanjikan damai sejahtera. Jadi, **damai sejahtera itu tetap ada walaupun ada ancaman dan penganiayaan. Damai sejahtera itu dimungkinkan karena Allah Bapa telah mengutus Roh Kudus—yang disebut “Penolong yang lain” atau “Penghibur” (14:16,26)—untuk berdiam di hati setiap orang percaya.** Damai sejahtera merupakan buah dari keberadaan Roh Kudus (Galatia 5:22).

Pada akhir masa pandemi ini, apakah Anda masih memiliki damai sejahtera? Bila pandemi ini disusul dengan resesi seperti dugaan para pakar ekonomi, apakah Anda masih bisa tetap memiliki damai sejahtera? Adanya damai sejahtera yang merupakan buah dari Roh Kudus yang mendiami setiap orang percaya akan memungkinkan kita menjalani hidup dengan tenang dan wajar! Apakah Anda masih meyakini bahwa masa depan berada di tangan Allah yang kita kenal di dalam Kristus? [P]

# 29 OKT **Hidup dalam Pengharapan**

SABTU

1 Tesalonika 1

**S**alah satu ciri khas kekristenan yang sering meredup adalah adanya pengharapan. Bila kita tidak waspada, dunia akan menyeret kita untuk hanya memperhatikan hal-hal yang bisa dilihat oleh mata, padahal kita memiliki pengharapan yang jauh lebih berharga daripada apa yang dapat ditawarkan oleh dunia (2 Petrus 1:4). Rasul Paulus menuliskan, “jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.” (1 Korintus 15:19). Pengharapan kita menyangkut masa depan yang saat ini belum terlihat jelas. Hal ini bukan berarti bahwa hal-hal yang berkaitan dengan masa kini boleh kita abaikan, tetapi berarti bahwa kondisi masa kini itu harus kita lihat dari sudut pandang masa depan. Dalam kehidupan kita saat ini, kita memerlukan uang, rumah, mobil, dan barang-barang lainnya. Akan tetapi, semua yang kita miliki akan kita tinggalkan saat kita mati. Oleh karena itu, mengabaikan kehidupan sesudah kematian merupakan suatu kebodohan! Tuhan Yesus pernah memberikan perumpamaan tentang seorang kaya yang menimbun kekayaan yang akan bisa memenuhi kebutuhannya sampai bertahun-tahun. Akan tetapi, Tuhan Yesus bersabda, “Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti?”

Bacaan Alkitab hari ini adalah surat Rasul Paulus kepada jemaat Tesalonika. Rasul Paulus merintis jemaat ini dalam kondisi sulit karena orang-orang Yahudi di kota itu menentang pemberitaan Injil. Dia hanya bisa melayani jemaat di sana dalam waktu singkat (Kisah Para Rasul 17:1-10). Secara logika, mungkin kita menyangka bahwa jemaat itu akan segera bubar setelah ditinggalkan oleh Rasul Paulus. Akan tetapi, bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan perkembangan yang sebaliknya: Mereka merespons firman Tuhan dengan ketaatan. Iman mereka telah membuat mereka berubah dari penyembah berhala menjadi orang yang melayani Allah. Pengharapan mereka akan kedatangan Kristus yang kedua kali membuat mereka tetap bertekun saat menghadapi penderitaan berat yang dimotori oleh orang-orang Yahudi yang menentang pemberitaan Injil, sehingga jemaat Tesalonika menjadi teladan bagi jemaat-jemaat lain sampai mencakup seluruh propinsi Makedonia dan Akhaya. Apakah Anda juga sedang menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali? Apakah pengharapan Anda telah mempengaruhi kehidupan Anda? [P]

# 30 OKT **Hidup untuk Mengasihi**

MINGGU

Yohanes 13:31-35

**P**andangan Tuhan Yesus tentang kemuliaan jauh berbeda dengan pandangan manusia pada umumnya. Bagi Tuhan Yesus dimuliakan bukan berarti disanjung atau dipuji-puji! Saat Tuhan Yesus mengatakan, "Sekaranglah saatnya Anak Manusia dimuliakan dan Allah dimuliakan melalui Dia" (13:31), yang dimaksud adalah bahwa Tuhan Yesus sedang menuju kematian di kayu salib untuk menebus dosa manusia berdosa! **Mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia adalah ungkapan kasih Allah dan juga ungkapan kasih Kristus kepada kita.** Bagi manusia pada masa itu, mati di kayu salib adalah suatu kehinaan. Akan tetapi, dalam pandangan Allah, mati di kayu salib adalah suatu kemuliaan!

Sesudah wafat di kayu salib, Tuhan Yesus akan dikuburkan dan bangkit pada hari yang ketiga, lalu naik ke sorga meninggalkan murid-murid-Nya (13:33). Oleh karena itu, pesan yang disampaikan saat itu—yaitu pesan agar murid-murid-Nya saling mengasihi (13:34)—merupakan pesan yang amat penting! **Tuhan Yesus juga mengatakan bahwa "saling mengasihi" harus menjadi identitas murid-murid-Nya! (13:35).** Apakah "saling mengasihi" juga merupakan identitas komunitas di gereja Anda? Apakah gereja Anda dikenal sebagai gereja yang anggota-anggotanya saling mengasihi?

**Mengasihi saudara seiman harus menjadi prioritas (Galatia 6:10).** Akan tetapi, kasih terhadap saudara seiman itu harus terus ditingkatkan menjadi kasih kepada semua orang (2 Petrus 1:5-7). Kita perlu menyadari bahwa kasih itu selalu muncul dari dalam hati, lalu terwujud dalam tindakan kasih. Tindakan kasih tidak bisa digantikan oleh program gereja. Bila kasih merupakan program, kasih akan lenyap setelah kita melaksanakan program itu. Bila kasih merupakan program, kita bisa "mengasihi" orang yang jauh dan melupakan orang yang dekat. Bila kasih meluap dari hati, kasih akan menjadi tanggapan terhadap kebutuhan dan tidak memerlukan program untuk melaksanakannya. Kadang-kadang gereja dicemooh karena ada orang Kristen yang tampak murah hati, tetapi menindas mereka yang berada di sekitarnya. Yang tampak adalah kasih sebagai pertunjukan, sedangkan kasih yang sesungguhnya tidak pernah ada. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda memiliki kasih di dalam hati Anda? Apakah kasih Anda terlihat dan dirasakan oleh orang-orang di sekitar Anda? Apakah Anda bersedia berkorban untuk orang-orang yang Anda kasihi? [P]

31 OKT

SENIN

## Hidup untuk Melayani

Matius 20:20-28

**M**elayani adalah melakukan sesuatu untuk kepentingan orang lain, bukan untuk kepentingan diri sendiri. Melayani membuat hidup kita menjadi berarti bagi orang lain. Orang yang hanya memikirkan kepentingan sendiri tidak akan berguna bagi orang lain. Saat orang semacam itu meninggal dunia, tidak akan ada orang yang meratapi karena tidak ada orang yang merasa kehilangan. Dalam Perjanjian Baru terdapat kisah tentang seorang murid perempuan bernama Tabita atau Dorkas. Dia melayani dengan membuat dan memberi pakaian kepada para janda. Saat dia meninggal, banyak janda yang menangis saat mereka mengenang pelayanan Dorkas (Kisah Para Rasul 9:36—39).

Melayani berarti menempatkan diri sebagai pelayan yang rendah hati, bukan sebagai penguasa yang bersikap sewenang-wenang. Dalam Yohanes 13:1-17, Tuhan Yesus memberi teladan dengan menempatkan diri sebagai Pelayan yang dengan rendah hati membasuh kaki murid-murid-Nya. Teladan Tuhan Yesus itu merupakan tamparan bagi orang yang merasa telah melayani, tetapi sebenarnya bertindak sebagai penguasa yang bersikap sewenang-wenang. Tidak mungkin kita bisa melayani bila kita tidak bersedia bersikap rendah hati dan kita tidak memikirkan kepentingan orang lain. Rasul Paulus—Sang Rasul yang telah hidup dengan mengikuti teladan Tuhan Yesus (1 Korintus 11:1)—mengatakan bahwa menempatkan diri sebagai hamba merupakan kehendak Yesus Kristus (2 Korintus 4:5).

Saat Tuhan Yesus melayani di bumi ini, pemikiran orang Yahudi tentang Sang Mesias keliru. Mereka berpikir bahwa Sang Mesias akan merebut kekuasaan dari tangan pemerintah Romawi, padahal Tuhan Yesus—Sang Mesias itu—datang untuk melayani, bukan untuk dilayani sebagai Penguasa! Dia bukan datang untuk memamerkan kuasa-Nya dengan menyalpkan keberadaan Iblis, tetapi Dia datang untuk melayani dengan memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi banyak orang (Yohanes 20:28). Sikap ibu dari anak-anak Zebedeus—yaitu Yakobus dan Yohanes—yang memohon kekuasaan bagi kedua anaknya (Matius 20:21) memperlihatkan pemahaman yang keliru tentang Kerajaan Allah. Bagi Tuhan Yesus, melayani atau menjadi berguna bagi orang lain lebih penting daripada merebut kekuasaan (Matius 20:26-27). Apakah hidup Anda sudah diabdikan untuk melayani, atau sebaliknya, Anda sibuk mencari kekuasaan bagi diri Anda sendiri? [P]

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

# Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

## Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/GKYManggaBesar">http://www.youtube.com/GKYManggaBesar</a>
Pluit	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK">https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK</a>
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://youtube.com/user/gkyjgv">https://youtube.com/user/gkyjgv</a>
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/c/GKYCimone">http://www.youtube.com/c/GKYCimone</a>
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/gkypalembang">https://www.youtube.com/gkypalembang</a>
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/c/GKYSunter">http://www.youtube.com/c/GKYSunter</a>
Gerendeng	07:30, 10.00	<a href="https://bit.ly/gkygerendeng">https://bit.ly/gkygerendeng</a>
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong">https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong</a>
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	<a href="http://youtube.com/c/GKYPuriIndah">http://youtube.com/c/GKYPuriIndah</a>
BSD	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://youtube.com/c/gkybsdofficial">http://youtube.com/c/gkybsdofficial</a>
Pamulang	08:00	<a href="https://youtu.be/BZSgRIUgAoU">https://youtu.be/BZSgRIUgAoU</a>
Kelapa Gading	08:00, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/GKYKelapaGading">https://www.youtube.com/GKYKelapaGading</a>
Makassar	07:30, 10.00, 18.00 WITA	<a href="https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar">https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar</a>
Citra Garden	06.30, 08.00, 10:30; 17:00, 08.30	<a href="http://www.youtube.com/GKYCitraGarden">http://www.youtube.com/GKYCitraGarden</a>
Muara Baru	10:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru">https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru</a>
Palopo	09:00, 17.00 WITA	<a href="https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gIA">https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gIA</a>
Balikpapan	09:00, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan">https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan</a>

## **Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY**

### **Kebaktian Umum**

<b>Jemaat GKY</b>	<b>Waktu Ibadah</b>	<b>Live Streaming Link</b>
Kebayoran Baru	07.30, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYKBR">https://www.youtube.com/c/GKYKBR</a>
Kuta Bali	08.00, 10.00, 18.00 WITA	<a href="https://bit.ly/multimediaGKYBali">https://bit.ly/multimediaGKYBali</a> <a href="http://web.facebook.com/gkykutabali/">http://web.facebook.com/gkykutabali/</a>
Karawaci	07.30, 10.00, 17.00	<a href="http://bit.ly/GKYKarawaci">http://bit.ly/GKYKarawaci</a>
Cibubur	08.00	<a href="https://www.youtube.com/user/GKYcibubur">https://www.youtube.com/user/GKYcibubur</a>
Medan	08.00, 10.30	<a href="http://youtube.com/c/gkymedan">http://youtube.com/c/gkymedan</a>
Surabaya	07.30, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA">https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA</a>
Pontianak	07.30, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzINpILH4-cmkOnA">https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzINpILH4-cmkOnA</a>
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	<a href="http://gky.sg/liveYT">http://gky.sg/liveYT</a>
Sydney	10.00 waktu Sydney atau 07.00 WIB.	<a href="http://youtube.com/c/GKYSYDNEYSERVICES">http://youtube.com/c/GKYSYDNEYSERVICES</a>
Gading Serpong	07.30, 10.00, 17.00	<a href="http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG">http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG</a>
Alam Sutera	07.00, 10.00, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera">https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera</a>
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07.30, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK">https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK</a>



# DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -  
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00  
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -  
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -  
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00  
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00  
  
A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -  
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -  
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.  
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -  
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00  
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60  
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -  
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.  
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -  
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -  
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -  
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).  
Fax (021) 58300320.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -  
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.  
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00  
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

- 11. GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -  
 Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.  
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 08.00
- 12. GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -  
 Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 13. GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -  
 Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.  
 Fax (0411) 3652444.  
 Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
- 14. GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -  
 Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.  
 Fax (021) 54398093.  
 Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00  
 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat  
 Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
- 15. GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -  
 Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.  
 Fax (021) 5532852.  
 Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
- 16. GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -  
 Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8 , Muara Baru, Jakarta 14450.  
 Telp. 6613711  
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 17. GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -  
 Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
- 18. GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -  
 Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.  
 Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 19. GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -  
 Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 20. GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -  
 Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897  
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 21. GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -  
 Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 11.00
- 22. GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -  
 Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

**23. GKY KUTA BALI**

- 5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00 WITA  
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00 WITA  
Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.  
Telp. 0813 3871 7411

**24. GKY KARAWACI**

- 10 April 2005 -

Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.  
Telp. (021) 54213176  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00  
Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.  
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30

**25. GKY PEKANBARU**

- 15 Januari 2006 -

Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.  
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

**26. GKY CIBUBUR**

- 12 November 2006 -

Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 08. 00

**27. GKY MEDAN**

- 10 November 2006 -

Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

**28. GKY SURABAYA**

- 4 November 2007 -

Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001  
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

**29. GKY PONTIANAK**

- 18 November 2007 -

Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

**30. GKY BANDAR LAMPUNG**

- 30 Maret 2008 -

Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung  
Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.  
Telp. (0721) 472474.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

**31. GKY SINGAPURA**

- 29 Jun 2008 -

Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979  
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 SGT di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*  
Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*  
Mobile : +65 97610900  
Kebaktian Umum III (Journey): Minggu, Pk.10.00 SGT di *Park Avaneue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*

**32. GKY SYDNEY**

- 8 Maret 2009 -

142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915  
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00 waktu Sydney atau 07.00 WIB

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -  
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -  
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -  
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -  
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453  
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -  
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No, 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -  
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -  
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,  
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137  
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -  
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara  
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963  
Kebaktian Umum I,II/III : Minggu, Pk. 07.00, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -  
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -  
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008  
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang  
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -  
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.  
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00